

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING SANTRI PUTRI PADA
TINGKATAN TSANAWIYAH KELAS I DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL QOMARIYAH
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**MILLATI HAQUE
NIM. 1811210112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO
KOTA BENGKULU**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Millati Haque

Nim : 1811210112

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pada Tingkatan Tsanawiyah Kelas 1 Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini, merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi/hukuman berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Millati Haque
NIM. 1811210112

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Millati Haque

NIM : 1811210112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Pada Tingkatan Tsanawiyah Kelas I Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

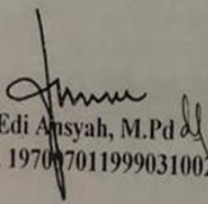
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1987063023 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 28 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Millati Haque
NIM. 1811210112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Pada Tingkatan Tsanawiyah Kelas I Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Millati Haque NIM. 1811210112** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa, tanggal **17 Januari 2023** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang **Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)**

Ketua
Dr. Ali Akbar Iono, M.Pd
 NIP. 197509252001121004

Sekretaris
Sutrian Efendi, M.Pd
 NIDN. 2029108903

Penguji I
Dr. Nur Hidayat, M.Ag
 NIP. 197306032001121002

Penguji II
Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIP. 197506302009012004

Bengkulu, **2023**
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Millati Haque
 NIM : 1811210112

Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Millati Haque

NIM : 1811210112

Judul : Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab

Kuning Santri Putri Pada Tingkatan Tsanawiyah Kelas I Di

Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurhidayat, M.Ag
 NIP. 197306032001121002

Bakhrul Ulum, M.Pd.I

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN
KITAB KUNING SANTRI PUTRI PADA TINGKATAN TSANAWIYAH
KELAS I DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QOMARIYAH**

KOTA BENGKULU

Oleh : Millati Haque

NIM : 1811210112

ABSTRAK

Kitab kuning sebagai salah satu unsur mutlak dari proses belajar mengajar dipesantren sangat penting dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas kesalehan (kualitas keberagamaan) pada diri santri (Thalib). Salah satu metode pembelajaran yang telah diterapkan dipondok pesantren adalah sistem sorogan. Penelitian ini dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengampu metode sorogan dan santri pondok pesantren Hidayatul Qomariyah . Kitab Kuning santri putri pada tingkatan tsanawiyah kelas I di pondok pesantren hidayatul qomariyah. Dalam menggali informasi yang diinginkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang penulis gunakan adalah analisis data kualitatif dengan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode sorogan yang diterapkan dipondok pesantren Hidayatul Qomariyah merupakan metode yang cukup efektif diterapkan karena santri agar bisa lebih mengasah kemampuannya.

Kata Kunci: Metode Sorogan dan Kitab Kuning, Pembelajaran,



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang maha pengasih maha penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini disusun agar pembaca dapat memperluas pemahaman tentang **Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Pada Tingkatan Tsanawiyah Kelas I Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk dapat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. Peneliti menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak akan selesai jika bukan adanya dukungan, bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak dengan demikian peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, atas kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Azizah Aryati, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan

- motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini
 6. Bapak Dr.Nurhidayat,M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan,arahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
 7. Bapak Bakhrul ulum M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
 8. Bapak Dr. Syahril, S.sos.I, M.Ag selaku UPT Perpustakaan dan Seluruh Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kelancaran dan telah mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
 9. Seluruh dosen pengajar yang telah mendukung setiap pembuatan skripsi.
 10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
 11. Kepada seluruh pihak tempat peneliti di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu kepada Ustad Khoirul Anam M.Pd dan ustadzah Siti Qomariyatun yang telah memberikan kelancaran dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
 12. Seluruh informan yang telah bersedia memberikan setiap jawaban dan semua bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.
 13. Kepada kedua orang tua saya Bapak Aflaha Ruhul Qudus dan Ibu Arliati kemudian juga adik –adik saya Misbah, Malik dan Qadirun yang telah ikut mendoakan saya dan untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan motivasi, arahan , semangat dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 14. Kepada Ibu Mahiyar Amin , Paman Aprizal dan Tante Rahmadiana dan adik-

adik saya Nizam dan Nadira yang sudah saya anggap sebagai tempat teduh kedua saya, orang tua kedua saya dan adik-adik saya yang lucu yang telah memberikan dukungan dan kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Kepada tante kecil saya Delia Verlita dan paman saya Ari saputra yang telah memberikan dukungan dan kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada kru Toko Abang Pramuka dan kru Ap Studio Terima kasih banyak cerita dengan orang yang saya kenal di tempat yang mengajarkan peneliti untuk lebih mandiri, lebih kuat, lebih menghargai waktu, percayalah bekerja sambil kuliah itu hanya untuk orang yang bisa keluar dari zona nyamannya.
17. Kepada Sahna, Sisi, Sari yang sudah saya anggap adik saya sendiri ada kalian yang sudah bantu mendoakan, memberi dukungan dan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
18. Kepada semua keluarga besar saya, yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan studi ini.
19. Kepada sahabat-sahabat saya sedari SMA Dinda tri syafitri, Mega tania, Putri Melisa yang selalu memberi saya semangat dan turut mendoakan saya hingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
20. Kepada sahabatku Rahma, Mutia, Nia, yang saling menyayangi, memberi semangat membantu menyelesaikan studi ini.
21. Untukmu yang memiliki nim 1811210220 sedang berjuang mendapatkan gelar sarjana bersama. terima kasih sudah mau ikut serta dalam memotivasi dan mendukung saya menyelesaikan studi ini.
22. Kepada teman seperjuangan PAI D, kelompok magang, kelompok KKN dan seluruh teman seangkatan PAI 18 yang saling merangkul satu sama lain tanpa membeda-bedakan dengan yang lainnya. Dan semoga silaturahmi kita masih tetap terjalin dan kalian diberikan jalan sukses dunia akhirat masing-masing.
23. Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak sekali kekurangan, maka saran dan kritik dari semua pihak sangat

diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. terkhusus untuk bapak/ibu dosen dan teman-teman semua. terimakasih atas partisipasi dan sarannya yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Mohon maaf bila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan semua itu karena penulis sebagai manusia biasa.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Bengkulu, Februari 2023

Hormat Saya,

Millati Haque
NIM. 1811210112



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Pengertian Kitab Kuning.....	7
2. Sejarah Kitab Kuning.....	8
3. Ciri-ciri Kitab Kuning.....	9
4. Macam-macam Metode Pengajaran Kitab Kuning.....	10
B. Hakikat Metode Sorogan.....	15
C. Hakikat Kitab Kuning Safinatun Naja	21
D. Hakikat Santri.....	21
E. Hakikat Pondok Pesantren	23
F. Kajian Pustaka.....	25
G. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat Penelitian.....	29

C. Subyek Penelitian dan Informan	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Keabsahan Data	31
F. Teknik Analisa Data	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data	33
1. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu	33
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu	39
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu	40
4. Sarana dan Prasarana	41
B. Analisis Data	46
1. Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu	46
2. Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu	49
3. Evaluasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu	52
C. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pondok Pesantren hidayatul Qomariyah Kota bengkulu	37
Tabel 4.2 Susunan Lembaga Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah.....	40
Tabel 4.3 Sarana Prasarana	41
Tabel 4.4 Kegiatan Santri.....	42
Tabel 4.5 Kegiatan Tambahan	44
Tabel 4.6 Daftar Ustad dan Ustadzah	46
Tabel 4.6 Profil Informan	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kendali Judul
Lampiran 2	Sk Pembimbing
Lampiran 3	Sk Kompre
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 6	Kartu Bimbingan
Lampiran 7	Pedoman Wawancara
Lampiran 8	Hasil Temuan Penelitian
Lampiran 9	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran islam dimana di dalamnya terjadi interaksi aktif antara kyaidan santri. Kyai sebagai guru dan santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid/mushalla atau beranda masjid/mushalla, ruang kelas atau enperab asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku atau teks keagamaan karya ulama masa lalu. Buku-buku teks ini lebih dikenal dengan sebutan *kitab turats/kitab kuning*, karena kitab- kitab itu ditulis atau dicetak diatas kertas berwarna kuning namun kitab turats ini bukan hanya dicetak dikertas berwarna kuning banyak juga kitab turats yang dicetak dengan kertas putih. Kyai/ustadz, santri, masjid/mushalla,asrama (pondok),serta pengajian kitab salafi (kitab kuning) inilah yang menjadi unsur pokok pendidikan pesantren.

Peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bersifat non formal, Di pondok pesantren materi yang dibahas tentang isi dari *kitab kuning* karena kitab kuning merupakan ciri khas dari pondok pesantren Salafi, pesantren bisa disebut salaf jika kegiatan pendidikannya didasarkan pada pengajaran klasik atau berupa pegajaran kitab kuning. Dan materi-materi yang diajarkan bersifat khusus tentang pendalaman Agama Islam. Akan tetapi didalam pondok pesantren *Khalaf Atau Modern*, pengajaran kitab kuning sudah jarang dipelajari karena pondok pesantren Modern sistem pembelajarannya sudah menggunakan sistem Modern atau ilmu-ilmu umum, seperti ilmu Matematika,ipa ips dan sebagainya.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk para santri dengan berbagai macam materi, dan disampaikan dengan berbagai macam metode pembelajaran. Sebagai sumber materi, kalangan pesantren menggunakan kitab-kitab wajib yang dikenal dengan nama kitab kuning sebagai buku teks utamanya. Metode pembelajaran di pesantren ada yang bersifat tradisional dan modern (baru). Tradisional adalah metode pembelajaran yang

diselenggarakan menurut kebiasaan- kebiasaan yang telah lama dipergunakan pada instansi pesantren atau metode pembelajaran asli pesantren. Sedangkan pembelajaran baru (modern) merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pesantren dengan mengadopsi metode –metode yang berkembang di masyarakat modern.

Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu adalah pesantren salafiyah, atau pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan menggunakan literatur klasik berupa kitab kuning, serta proses pembelajaran yang menggunakan struktur dan metode tradisional, seperti sorogan, bandongan, wetonan, hafalan, dan muzakarah.

Mengingat urgensi dari pembelajaran Kitab Kuning di Pondok pesantren maka metode pembelajarannya penting untuk di perhatikan, sebab pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan secara tepat dan perlu diperhatikan agar tercapai tujuan pembelajaran. Di pesantren Indonesia, pendekatan sorogan masih banyak digunakan. Kitab Safinatun Najaa merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Kitab ini hampir semua orang mempelajari karena mempelajari pokok-pokok agama secara terpadu.¹

Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah para santri tersebut memahami Pembelajaran kitab merupakan sebuah keharusan bagi para santri agar dapat naik kelas ke tingkatan selanjutnya.

Beberapa siswa merasa kesulitan untuk memahami kitab kuning karena pendekatannya membutuhkan kesabaran. Selain itu, siswa sering melihat menghafal Kitab Kuning sebagai usaha yang menantang. Untuk cepat menanamkan nadhom ke dalam ingatan mereka, individu harus berjuang untuk mengucapkannya dengan benar atau membacanya berulang kali. Alhasil, selain nasehat dan ilham dari para pengajar dan orang tua, kecerdikan siswa dalam

¹ Aliyah, 'Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning', *Al-Ta'rib Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol.6, No.1 (2018), h. 14.

merancang cara agar ayat-ayat nadhom lebih mudah diingat berdampak signifikan terhadap pemahaman anak terhadap kitab kuning ini.

Kitab kuning secara tradisional dibacakan di pesantren sesuai dengan standar pesantren klasik. Metode sorogan, dimana ustadz mendengarkan dan bertindak atas apa yang dikatakan ustadz, merupakan salah satu cara yang diwariskan ulama salaf yang sesuai dengan penggunaan metodologi pembelajaran kitab kuning di pesantren. Setiap murid menggunakan teknik Sorogan, yaitu membawa sebuah buku kepada kyai, yang membacanya dengan suara keras sampai mereka dapat membacanya dan memahami apa yang dibicarakan. Namun dalam pendekatan bandungan, setiap santri menghadap kiyai secara bersamaan sambil membaca buku yang memiliki konteks dan penjelasan yang memadai, dan santri mencatat semua yang dikatakan kiyai.

Di pesantren, metode kitab kuning menjadi pertimbangan dalam memilih konten kitab kuning yang paling sesuai dengan kebutuhan santri berdasarkan pemahaman santri terhadap kitab kuning.

Pendekatan pembelajaran Sorogan sangat menekankan pada sifat-sifat emosional antara lain kemandirian, kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan ketaatan. Proses pembelajaran Kitab Kuning dapat membantu siswa mengembangkan sifat-sifat yang dituntut dari mereka. Siswa menggunakan pendekatan pembelajaran sorogan untuk mempelajarinya guna memenuhi target pembelajaran Kitab Kuning. Teknik ini dapat meningkatkan kelancaran, ketangkasan, dan daya cipta membaca Kitab Kuning bagi Siswa dari segi psikomotorik. Sedangkan dari segi kognisi, tujuannya agar siswa mengetahui isi kitab kuning, memahaminya, dan menggunakan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mempelajari cara membaca kitab kuning merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh santri yang ada di pesantren, banyaknya metode-metode yang dipakai untuk mempermudah pengajar dalam mengajarkan cara membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Metode sorogan ini merupakan metode yang paling lama dipakai kalangan masyarakat. Jika kita bertanya kepada orang tua atau kakek dan nenek kita, pasti mereka tau ataupun pernah mengaji dengan

metode sorogan. Seiring dengan berjalannya waktu maraknya kemunculan metode- metode baru yang dianggap lebih efektif .

Hal inilah yang pada akhirnya memotivasi penulis untuk melakukan kajian terhadap isu-isu terkini, sesuai dengan definisi di atas. Oleh karena itu, penekanan utama dari penelitian ini adalah ***“Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Pada Tingkatan Tsanawiyah Kelas I Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”***.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dibentuk berdasarkan latar belakangnya, yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Pada Tingkatan Tsanawiyah Kelas I Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.
2. Bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan Metode Sorogan Dengan Pemahaman Santri Putri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Dipesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu
3. Bagaimana Evaluasi Metode Sorogan Dengan Pemahaman Santri Putri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Dipesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalahnya ,yaitu :

1. Mendeskripsikan teknik sorogan yang digunakan santri putri di Pesantren Hidayatul Qomariyah Bengkulu.
2. Mengevaluasi pendekatan sorogan dengan santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul qomariyah Bengkulu.
3. Menentukan apa yang membantu dan menghambat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam mempelajari kitab kuning.

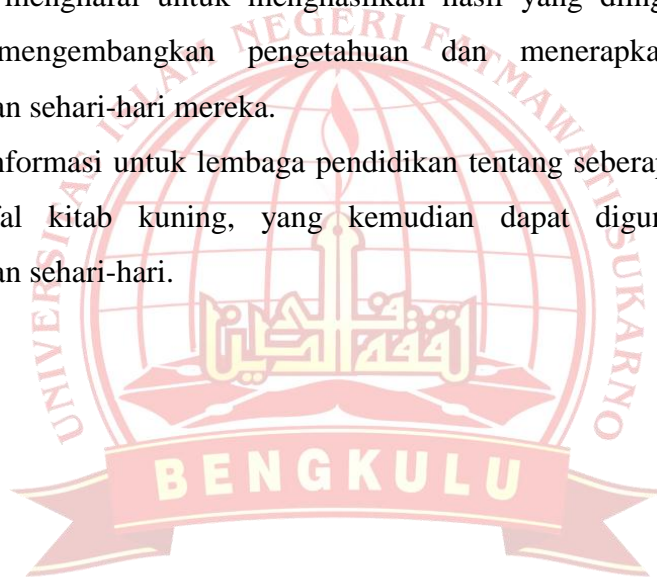
dari penelitian ini secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini harus menjelaskan bagaimana Metode Sorogan digunakan di Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu untuk membantu santri putri Kelas I Tsanawiyah memahami Kitab Kuning.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai refleksi atas komitmennya untuk terus mencari dan menciptakan terobosan-terobosan yang akan meningkatkan pembelajaran.
- b. Bagi siswa untuk digunakan sebagai pedoman sehingga dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan keterampilan siswa dalam belajar serta merangsang kemampuan mereka untuk berpikir kritis dalam konteks menghafal untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- c. Bahan informasi untuk lembaga pendidikan tentang seberapa baik santri menghafal kitab kuning, yang kemudian dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut deGangneux adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini dapat dikatakan dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dalam kegiatan mengajar siswa tidak berinteraksi dengan pengajar saja tapi juga bisa untuk berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun dasar perlunya ada perencanaan pembelajaran yang harus ditingkatkan karena pembelajaran harus sesuai dan konsisten, adanya upaya untuk tujuan pembelajaran tersebut dan juga sebagai pengajar pasti adanya keterbatasan dan dengan adanya perencanaan maka ada alat untuk monitoring.

Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran untuk menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa

dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

2. Pengertian Kitab Kuning

Kata "kitab" dan "kuning" yang masing-masing memiliki dua suku kata, digunakan untuk merujuk pada tulisan-tulisan keagamaan yang ditulis dalam aksara Arab.²

Martin Van Bruinessen mengklaim bahwa mereka menyebutnya sebagai "buku kuning" karena pada umumnya buku-buku tersebut dicetak di atas kertas kuning yang kualitasnya rendah, dan lembarannya tidak dijilid atau ditutup dengan sampul kulit, sehingga memudahkan penggunaannya. Untuk menghapus hanya bagian yang diperlukan, memungkinkan pengguna untuk membawa hanya lembar tertentu untuk dipelajari.³

Buku-buku bernaskah Arab dan novel yang ditulis dengan huruf Latin memiliki berbagai nama di kalangan masyarakat Indonesia. Buku yang ditulis dalam bahasa Latin disebut "buku", sedangkan buku yang ditulis dalam bahasa Arab, baik yang ditulis dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, Madura, atau bahasa lain—disebut "kitab". Di pesantren, kitab kuning berfungsi sebagai perpustakaan ulama dan sumber pengajaran. Sebenarnya bisa dikatakan bahwa kitab kuning dan kyai atau ulama itu saling berhubungan. Kyai atau ulama adalah penjelmaan dari kepercayaan tersebut, dan kitab kuning adalah variasi dari prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Islam klasik dengan julukan "kitab kuning" yang lebih terkenal.

Dalam konsepsi ganda, kitab kuning dihubungkan dengan referensi otoritatif yang meniru otoritas Alquran dan Sunnah. Hal ini dipandang sebagai sumber utama untuk memahami studi Islam. Para peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan di atas bahwa kitab kuning adalah karya ilmiah para akademisi terdahulu yang ditulis di atas kertas kuning dan merupakan modifikasi dari prinsip-prinsip Islam.

² Sofyan, *eksistensi keilmuan kitab kuning di perguruan tinggi keagamaan islam*: (global aksara pres, 2021), hal. 23

³ Sofyan, *eksistensi keilmuan kitab kuning di perguruan tinggi keagamaan islam*: (global aksara pres, 2021), hal. 24

Kitab Kuning diposisikan sebagai pesantren subkultural dan akademisi muslim. Karena cakupannya yang luas dan metode eksplorasi, kajian Kitab Kuning dapat menawarkan pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikan masalah sosial, dengan mempertimbangkan fenomena sosial budaya yang dijelaskan oleh penulis buku dalam kaitannya dengan konteks ekonomi, budaya, dan sosial. antropologi dan politik yang berbeda.⁴

Teks Islam yang disusun dalam bahasa Arab oleh akademisi abad pertengahan dikenal sebagai kitab kuning. Kitab kuning yang menjadi landasan program pendidikan Islam pesantren telah menjadi simbol salafiyah (pesantren) secara keseluruhan. Oleh karena itu, pesantren, khususnya pesantren, diasosiasikan dengan keberadaan kitab kuning.⁵

Berdasarkan penafsiran di atas, penulis berpendapat bahwa kata “Kitab kuning” pertama kali berasal dari konteks pesantren dan digunakan untuk menyebut kitab-kitab ajaran Islam yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa huruf vokal dan tanpa makna serta dicetak di atas kertas. kertas kekuningan. Kitab kuning ini juga merupakan suatu keharusan bagi siswa untuk memahami prinsip-prinsip Islam.

3. Sejarah Kitab Kuning

Kitab kuning memiliki tempat yang signifikan dalam sejarah hukum Islam karena digunakan sebagai sumber untuk menyelesaikan setiap kasus hukum. Fakta ini menunjukkan bahwa karakter dan pola keilmuan yang direfleksikan oleh kitab kuning tidak lepas dari tradisi intelektual Islam Nusantara yang sudah berlangsung lama, kurang lebih satu abad sebelum kitab kuning diwajibkan di pesantren.⁶

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan kitab kuning ini sebagai pelajaran yang sangat berarti dan menjadi ciri khas sebuah pesantren, oleh karena itu dimasukkan dalam kurikulum dan dikaitkan dengan

⁴ Muhammad Thoha,abd karim,*kitab kuning dan dinamika keislaman*:(Duta media,2017),hal.1

⁵ Muhammad Thoha,abd karim,*kitab kuning dan dinamika keislaman*:(Duta media,2017),hal.6

⁶TasyaPermata Sari,Imamatus Syifaul A,*Kitab Kuning Di Pesantren*,(Majalah Tebuireng,Jombang Maret-April,Edisi 71,2021).hal.10-11.

pesantren. sehingga banyak lulusan pesantren yang mahir membaca kitab kuning. Alhasil, mempelajari kitab kuning menjadi sangat penting.

Tidak hanya untuk lulusan pesantren, tetapi juga untuk siapa saja yang tertarik untuk belajar lebih banyak tentang para pemikir terdahulu, akidah, hukum Islam, dan topik lainnya.

4. Ciri-ciri Kitab Kuning

Buku yang dikenal sebagai Kitab kuning, yang berisi literatur Arab yang dikumpulkan oleh para sarjana Muslim Abad Pertengahan Islam, dari abad ke-16 hingga abad ke-18, digunakan sebagai sumber pengajaran di pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya. istilah "kuning" berasal dari warna kertasnya, yang menguning—kemungkinan akibat pelapukan—dari waktu ke waktu. Kitab kuning juga dikenal sebagai kitab tua akibatnya.

Selanjutnya, "Kitab kuning" berfungsi sebagai nama jenis tulisan ini dan deskripsi penampilannya. Sifat-sifat inilah yang dipertahankan dalam warisan percetakan sejak kitab kuning berkembang menjadi sebuah identitas. Buku kuning menggunakan sistem kantung untuk penjilidan yang terdiri dari lembaran-lembaran yang dapat dilepas agar lebih mudah dibaca tanpa harus menaikkan seluruh halaman buku. Kertas kuning yang digunakan untuk mencetak adalah ukuran khusus yang agak lebih kecil dari kertas kuarto.

- 1) Penyusunannya dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil, seperti *kitabun, babun, faslun, far'un* dan seterusnya.
- 2) Hindari penggunaan tanda baca konvensional seperti titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan sebagainya.
- 3) Selalu gunakan idiom dan rumus tertentu. Misalnya untuk menyatakan pendapat yang kuat digunakan istilah al-mazzab, al-aslah, as-shalih, al-arjah, ar-rajih, dsb. Untuk menyatakan kesepakatan antar ulama mazhab yang berbeda digunakan istilah ijtima'an . Untuk menyatakan kesepakatan di kalangan ulama mazhab yang sama, digunakan istilah ittifaqan.
- 4) Teks biasa (huruf Arab tanpa harokat atau syakal).
- 5) Paling sering merupakan mahakarya abad pertengahan.

- 6) Kitab kuning diformat dengan ukuran sedikit lebih kecil dari kertas kuarto (26 cm), seringkali dengan sistem korasan (halaman), dan tidak dijilid dengan sampul kulit.⁷

5. Macam- macam Metode Pengajaran Kitab Kuning

Mengingat kebutuhan yang mendesak bagi para santri di pondok pesantren untuk mempelajari Kitab Kuning, maka sangat penting untuk memperhatikan strategi pengajaran karena tujuan setiap sesi harus disampaikan dengan baik saat mengajar. Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, teknik sorogan dan bandongan digunakan di pesantren untuk mengajarkan Kitab Kuning kepada santri. Lebih lanjut Husein Muhammad mencatat bahwa selain teknik wetonan atau bandongan dan metode sorogan yang digunakan untuk mempelajari Kitab Kuning, juga digunakan tata cara munazharah (percakapan), penilaian, dan hafalan.

Berikut ini akan dipaparkan berbagai teknik belajar kitab kuning yang sering digunakan di pesantren:

1) Metode Bandongan

Pendekatan pengajaran ini sering kali terdiri dari satu baris (monolog), di mana kiyai membaca, menafsirkan, dan terkadang menambahkan komentar sementara santri atau murid memperhatikan dengan seksama, mencatat makna literal (sah-sahan), dan memberikan simbol (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya).⁸

Dalam bukunya, Armai menjelaskan bagaimana pendekatan bandongan mengharuskan kiyai membaca, menafsirkan, dan mendiskusikan buku yang dipelajarinya frase demi kalimat dengan menggunakan bahasa lokal. Kitab-kitab tersebut diberi komentar khusus dari santri sesuai dengan petunjuk kiyai, sehingga kitab tersebut dikenal

⁷ Sofyan, *eksistensi keilmuan kitab kuning di perguruan tinggi keagamaan islam*: (global aksara pres, 2021), hal. 4-5

⁸ Muhammad Thoriqusu'd, "model model pengkajian kitab kuning di pondok pesantren", jurnal ilmu tarbiyah Volume 1 No 2, (Juli 2012), hal. 233-236

dengan sebutan kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot kiyai.

2) Metode Sorogan

Pengajian dengan teknik sorogan adalah ketika satu atau lebih murid meminta kiyai mereka untuk mengajari mereka ayat-ayat tertentu dari sebuah buku. Pengajian dengan metode sorogan sering diperuntukkan bagi santri yang sangat berprestasi, terutama yang berminat menjadi kiyai.⁹

Menurut Zamakhsyari Dhofier, metode sorogan mengharuskan seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa ayat Alquran atau kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya kata demi kata ke dalam bahasa tertentu. Siswa kemudian mengulangi dan menerjemahkan bagian-bagian itu seakurat mungkin, mengikuti arahan guru.

3) Metode Diskusi

Pendekatan diskusi dapat dilihat sebagai strategi untuk mengatasi tantangan yang membutuhkan tanggapan berbeda yang bisa lebih akurat selama proses belajar mengajar. Siswa sering mulai di tingkat menengah dalam forum diskusi ini, yang dikenal sebagai munadhoroh, dan memeriksa masalah dari kehidupan masyarakat dunia nyata sebelum mencari jawaban Fiqih. Intinya, para santri belajar berdemokrasi dalam forum ini dengan menghargai keragaman sudut pandang yang dikemukakan, selain bagaimana memetakan dan menyelesaikan persoalan hukum.

4) Metode Hafalan

strategi pengajaran di mana seorang guru meminta murid-muridnya untuk mengingat sejumlah besar kata (mufrodad), frase, atau peraturan. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa mempertahankan materi yang dipelajari sebelumnya dan mengasah kecerdasan, ingatan, dan imajinasi mereka

⁹ Abdul Adib, "metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren". Jurnal Mubtadiin, Volume7 Nomor 01,(Januari-Juni 2021). hal.239-243.

5) Metode Tanya Jawab

strategi pengajaran di mana siswa menanggapi pertanyaan tentang topik yang ingin mereka pelajari. Pendekatan tanya jawab melibatkan mengajukan pertanyaan dari kelas dan meminta mereka menjawab.

6) Metode Ceramah

Teknik ceramah melibatkan instruktur yang menyajikan penjelasan atau cerita lisan di depan kelas. Di pesantren, pendekatan ini telah diadopsi secara teratur untuk pengajaran di kelas. Jika instruktur ingin menyampaikan informasi tambahan, seperti penjelasan atau generalisasi materi/bahan ajar yang ditawarkan, dapat menggunakan pendekatan ceramah sambil mengajar dari Kitab Kuning di lembaga pendidikan formal. Ketika seorang guru ingin membahas mata pelajaran baru, tidak ada cara yang baik bagi siswa untuk mempelajarinya, dan jumlahnya banyak, kata Nana Sudjana, masuk akal untuk menggunakan teknik ceramah.

7) Metode Demontrasi

Gaya instruksi ini menunjukkan kepada seluruh kelas prosedur atau kaifiyah menyelesaikan sesuatu, baik oleh instruktur, orang lain yang secara khusus diminta, atau siswa itu sendiri. Pengajar Kitab Kuning mungkin menggunakan pendekatan demonstrasi untuk menunjukkan konsep-konsep yang diajarkan sebelumnya, seperti sholat, wudhu, dan topik lainnya.

Ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa diberikan informasi melalui teknik pembelajaran. Kajian kitab kuning atau kitab-kitab klasik sering menggunakan berbagai cara di pondok pesantren. Berdasarkan temuan wawancara dan observasi diketahui bahwa pesantren menggunakan strategi pengajaran yang dikenal dengan “Kitab Kuning” atau lebih sering dikenal dengan “Buku Gundul”.¹⁰

¹⁰ Ahmad Helwani Syafi'i, “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sese la”, Jurnal Prodi PGMI, Volume.5 No.2, (Oktober 2020)

Tahapan Tsanawiyah dan Aliyah pengajian kitab kuning dipisahkan di pesantren. Untuk tingkat Tsanawiyah, ustadz dan ustadzah biasanya membacakan teks kitab sambil para santri mendengarkan, menafsirkan, dan menjelaskan isinya sementara sebagian santri menuliskan apa yang telah dijelaskan oleh ustadz dan ustadzahnya. Kemudian, untuk tingkat Aliyah, siswa diwajibkan membacakan buku dengan suara keras di depan kelas secara bergiliran tentang topik yang ditugaskan. Para ustadz dan ustadzah, serta santri lainnya, kemudian mendengarkan dan memberikan koreksi atas bacaan santri tersebut. Santri kemudian diberikan penjelasan oleh ustadz dan ustadzah agar mereka dapat memahami topik kajian kitab tersebut.

Santri diwajibkan membaca kitab kuning secara berkelompok (muzakarah) setiap malam pada waktu yang telah disediakan pesantren selain yang dipelajari di kelas. Resitasi adalah teknik yang digunakan dalam studi kelompok ketika siswa berkumpul untuk memperdebatkan subjek tertentu dalam sebuah buku. Salah satu anggota kelompok dipilih untuk membacakan dengan lantang, kalimat demi kalimat, sementara yang lain memperhatikan. Setiap anggota kelompok kemudian melakukan koreksi sambil mendengarkan bacaan. Bacaan tersebut kemudian diulangi oleh setiap anggota kelompok secara bergiliran untuk memastikan kelancaran dan pemahaman atas apa yang dibaca dari isi buku tersebut. Informasi juga dihimpun dari ustadz lain yang mengatakan bahwa selain pengajian berkelompok (muzakarah), “Santri juga wajib melaksanakan pengajian secara mandiri yaitu mengulang atau menghafal pelajaran yang telah diajarkan oleh ustadz dan ustadzah di pesantren, waktu digunakan setelah shalat Subuh dan Maghrib.”¹¹

Santri yang belajar pagi wajib mengulang atau mengingat kembali topik-topik yang sebelumnya telah diberikan dalam kitab kuning di pondok pesantren dengan menggunakan metode yang konvensional,

¹¹ Ali Akbar, Hidayatullah Ismail, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang”. Al-Fikri Jurnal Ilmiah Keislaman, Volume 17 ,No1,(Januari-Juni 2018). Hal.28

praktis, lugas, dan relevan. Waktu tambahan ini merupakan tambahan dari waktu reguler. Pendekatan yang digunakan di pondok pesantren adalah pendekatan klasikal, artinya terkadang ustadz/ah akan membacakan satu bagian dari Kitab Kuning, menjelaskan arti kata-kata tersebut, dan kemudian membacakan kembali bagian tersebut. Siswa dalam situasi ini hanya memperhatikan apa yang dikatakan instruktur. Siswa juga mungkin diminta untuk membacanya dengan keras sebelum menerjemahkannya. Santri yang lain akan mengoreksi jika ada kesalahan, dan ustadz/ah akan menasehati dan memberikan penjelasan secara detail.

Di pesantren, metodologi pengajaran kitab kuning menggunakan berbagai teknik pengajaran. Artinya murid hanya sesekali mendengar atau memperhatikan, sedangkan ustadz dan ustadzah aktif membacanya. Ustadz dan ustadzah dibacakan dan dijelaskan. Selain itu, terkadang siswa membaca dengan suara keras sambil dibimbing dan diberi penjelasan oleh ustadz dan ustadzah. Karena siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif.

Teknik bandongan dan sorogan, misalnya, digunakan di berbagai pesantren di Nusantara untuk mengajarkan kitab kuning kepada santri. Metode bandongan menurut Zamakhsyari Dhofier adalah pembagian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab tersebut sedangkan santri, santri, atau santri mendengarkan, memberikan konteks, dan menyerap informasi. Endang Turmudi mengatakan, dengan teknik ini, kyai hanya membaca sebagian dari satu surah sebelum menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan justifikasi yang sesuai. Menurut tafsir Husein Muhammad, Pondok Pesantren yang menggunakan metode sorogan untuk mengajarkan kitab kuning, dimana santri membaca sementara ustadz dan ustadzah mendengarkan dan memberikan catatan, komentar, atau bantuan sesuai kebutuhan.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, jelaslah bahwa pendekatan yang terakhir ini lebih unggul dari metode bandongan

yang telah dijelaskan sebelumnya karena metode sorogan sangat signifikan dan berhasil dalam menghasilkan tujuan pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada ustadz/ah untuk mengawasi, mengevaluasi, dan membantu penguasaan mahasiswa terhadap informasi di kitab kuning semaksimal mungkin.¹²

B. Hakikat Metode Sorogan

1. Pengertian Metode Sorogan

Istilah “metode” adalah “thariqah” dalam bahasa Arab yang berarti “langkah-langkah strategis yang siap untuk menyelesaikan suatu pekerjaan”. Dalam hal pendidikan, metode ini harus digunakan di kelas untuk membantu siswa membangun sikap mental dan kepribadian positif yang akan membantu mereka mempelajari dan mempertahankan mata pelajaran.¹³

Teknik adalah strategi untuk mempraktikkan tindakan yang direncanakan untuk memastikan bahwa tujuan diselesaikan seefektif mungkin. Pendekatan ini secara signifikan meningkatkan proses belajar mengajar. Relevansi menggunakan teknik yang sesuai untuk tujuan akan menentukan keterampilan yang dibutuhkan siswa. Artinya, tujuan Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan mengikuti kriteria keberhasilan yang dibangun menjadi tujuan, pembelajaran akan tercapai.¹⁴

Tidak diragukan lagi ada komponen pembelajaran untuk sesi atau bimbingan untuk membenarkan keberhasilannya. Teknik tersebut memberikan peran yang sama pentingnya dengan komponen lain dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu komponen pengajaran. Tidak ada kegiatan belajar mengajar yang lengkap tanpa penggunaan strategi mengajar.¹⁵

¹² Uno, B. Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara). h. 65.

¹³ Siti nur aidah dkk, *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran*, (Bojonegoro Jawa Timur: KBM Indonesia Cipta 2020). h.3

¹⁴ Chaerul Anwar, “*metode sorogan dalam pembelajaran alquran di pondok pesantren*”, mimbar kampus jurnal pendidikan agama islam, volume 19. (2017).

¹⁵ Chaerul Anwar, “*metode sorogan dalam pembelajaran alquran di pondok pesantren*”, mimbar kampus jurnal pendidikan agama islam, volume 19(2017).

Ahmad Husain al-Liqany mendefinisikan teknik sebagai tindakan yang dilakukan seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu. Istilah "metode" dalam bahasa Arab adalah "tariqah", yang mengandung arti "tahapan-tahapan strategis yang harus diatur untuk melakukan suatu tugas".

Menurut penjelasan yang berbeda, metode adalah teknik atau proses yang digunakan fasilitator dalam pertemuan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu sambil memberikan pertimbangan yang tepat pada keseluruhan sistem. Sedangkan istilah "mengajar" sendiri merujuk pada pemberian pengetahuan. Oleh karena itu, untuk proses pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, setiap instruktur harus mahir dalam berbagai hal.

Prosedur itu sendiri, menurut para profesional tersebut:

- a. Ahmadi menjelaskan strategi mengajar sebagai "keakraban dengan metode pengajaran yang disukai guru atau instruktur. Disebut juga sebagai strategi Untuk memastikan bahwa pelajaran diingat, dipahami, dan dilaksanakan dengan tepat oleh siswa, instruktur memanfaatkan presentasi untuk mengajar atau menyampaikan isi pelajaran kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok. Pembatasan ini hampir sama persis dengan penilaian Tardif "bahwa pendekatan tersebut dapat dilihat sebagai sarana untuk memberikan materi kepada siswa dengan cara yang mengikuti proses standar.
- b. Menurut Reigeluth (1983), pendekatan tersebut mengandung konsep tentang bagaimana menyusun materi pendidikan, metode penyampaian, dan manajemen kegiatan dengan tetap mempertimbangkan tujuan, kesulitan, dan karakteristik siswa

untuk menghasilkan hasil yang berhasil, efisien, dan menghibur untuk pembelajaran.¹⁶

Menurut banyak sudut pandang yang disajikan di atas, pendekatan berkaitan dengan cara yang memungkinkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh instruktur nyaman. Pemilihan teknik yang tepat hampir selalu menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, memungkinkan kegiatan belajar yang produktif. membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan

Akibatnya, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keadaan yang tercipta saat melakukan kegiatan pembelajaran adalah pendekatan. Sorog adalah arti dari kata bahasa Jawa sorog, dari sinilah asal nama sorogan karena setiap santri menawarkan kitabnya kepada kiyai atau pembantunya (badal, pembantu kiyai). Seorang santri bertemu dengan seorang guru dalam komponen pembelajaran yang dipersonalisasi sistem sorogan ini, dan keduanya terlibat dalam interaksi saat mereka saling mengenal.¹⁷

Teknik sorogan dijelaskan oleh Ahmad Mutohar sebagai pembelajaran individual dimana seorang santri mempelajari suatu materi pelajaran secara tatap muka dengan seorang guru, sehingga terjadi komunikasi yang erat dan saling mengenal antara keduanya.

Santri yang sering terampil memindahkan kitab kepada kiyai untuk dibacakan di hadapan kiyai, melaksanakan metode dengan pola sorogan. Dan jika terjadi kesalahan, kyai harus langsung menegurnya. Hanya dua atau tiga santri, sering kali keluarga kiyai atau santri yang diperkirakan akan tumbuh saleh di masa depan, melakukan sorogan di pesantren-pesantren besar.

Teknik sorogan yang dilakukan santri sambil dibimbing oleh seorang ustadz atau kyai ini lebih menitikberatkan pada peningkatan bakat

¹⁶ M.rasyid Ridla, "*profesionalitas guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran*", tadris, Volume 3, No 1,(2008).

¹⁷ Rijal Assidiq Mulyana, Ida Widari, "*implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal*", Jurnal Naratas, Volume 1, No 2,(2019)

individu, antara lain membaca, mengaji, dan menafsirkan, menurut Kemenag.¹⁸

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui pendekatan Sorogan menitikberatkan pada pembelajaran individu siswa dan menonjolkan kelebihan masing-masing siswa. Teknik ceramah kadang-kadang dikenal dengan metode sorogan, yaitu setiap siswa menghadap guru dengan membawa buku untuk dipelajari. Berdasarkan tingkatannya, teks yang dipelajari dibagi. Ada tingkatan bawah, menengah, dan atas.

2. Implementasi Metode sorogan

Teknik sorogan masih banyak digunakan di sekolah-sekolah madrasah atau sekolah-sekolah dengan fokus keagamaan yang kuat yang menggunakan sistem penilaian individual dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Kitab Kuning. Umumnya teknik Sorogan banyak digunakan di pesantren yang metode pembelajarannya masih tradisional. Dalam ranah pesantren atau pendidikan tradisional, sistem sorogan merupakan proses pembelajaran individual. Ini adalah sistem pembelajaran yang mendasar dan menantang bagi siswa karena mereka harus gigih, pekerja keras, patuh, dan disiplin diri dalam pengejaran akademis mereka. Santri seringkali tidak sadar bahwa mereka harus mencapai tingkat kematangan sorogan ini sebelum melanjutkan ke sistem pembelajaran selanjutnya di pesantren.¹⁹

Rahasia belajar ilmu agama dan menjadi orang yang sholeh adalah santri yang mahir dalam penguasaan sorogan. Ada pula pertimbangan atau perdebatan kajian Islam tradisional dalam sistem sorogan ini, dengan teks sumber yang pasti. Jika hasil pembicaraan tidak melenceng dan sesuai dengan teks-teks kitab-kitab klasik, maka topik dan temuan pembahasan selalu dibawa ke kyai untuk dikoreksi dan dikuatkan. Dalam rangka mempersiapkan anak didik menuju masa depannya sebagai sivitas

¹⁸ Jamaludin, muhammad sarbini, dan ali maulida, dkk, *"implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri tingkat wustho di pondok pesantren al-muslimun desa hegarnah kecamatan sukalayu kabupaten cianjur"*, prosiding Al-hidayah pendidikan agama islam, prosiding Al-hidayah pendidikan islam, (2019).

¹⁹ Tasya Permata Sari, Imamatus Syifaul A, *"Kitab Kuning Di Pesantren"*, *Majalah Tebuireng*, (Jombang Maret-April, edisi 71, 2021).

akademika yang warasatul anbiya, pendekatan ini melatih dan menilai kematangan mental mereka.²⁰

Landasan konseptual pola pembelajaran ini adalah bahwa setiap murid diperlakukan berbeda oleh pengajar atau ustaz mereka. Terapi dikoordinasikan dengan tingkat kelas murid untuk memberikan mereka kesempatan untuk maju sesuai dengan tingkat bakat mereka. Karena kemampuan untuk beradaptasi dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif. Di pesantren, berbagai buku gaya belajar sorogan dikenal luas.²¹

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri Terhadap Kitab Kuning (*Imrithi*).

a. Faktor Pendukung

Pengasuh, ustadz, dan santri sangat antusias mempelajari, mempelajari, dan melestarikan teknik sorogan sebagai metode tradisional yang membantu santri membaca dan memahami kitab kuning sebagai rujukan utama karena kitab kuning merupakan harta karun pembelajaran Islam. Banyak anak-anak yang pernah bersekolah di pesantren yang ahli kitab kuning dan dapat dimanfaatkan sebagai pendamping dan ustadz di sorogan dengan sarana dan prasarana yang memadai. Manfaat Sorogan antara lain:

1. Interaksi dosen dan mahasiswa terjalin baik dan akrab.
2. Memungkinkan instruktur untuk mengawasi, mengevaluasi, dan membantu kemampuan siswa untuk memahami bahasa Arab semaksimal mungkin.
3. Karena berbicara dengan instruktur secara langsung, siswa mendapatkan penjelasan yang jelas tanpa harus berspekulasi tentang

²⁰ Nor Khakim, "sorogan menjadi *model pembelajaran di pesantren darul muttaqien bantargebang*". Volume 1 No.1,(2018)

²¹ Rodiah, Zulkarnain,dan Qolbi Khoiri, "*implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren al-munawwaroh kab.kepahiang provinsi bengkulu*". volume 1, No1, (2018).

arti sebuah buku. Ini juga memungkinkan untuk pertanyaan dan balasan.

4. Pengajar dapat memastikan standar yang telah dicapai muridnya.
5. Santri yang ber-IQ tinggi akan menyelesaikan pelajaran (buku) dengan cepat, sedangkan yang ber-IQ rendah membutuhkan waktu yang sangat lama.

b. Faktor Penghambat

Berikut penghambat metode sorogan: Kantuk adalah penghalang lain menuju kesuksesan. Hal ini disebabkan para santri tidak bisa membagi waktu antara kegiatan di pesantren dan di kelas karena padatnya jadwal harian. Jika tidak ada unsur yang menjadi kendala dalam kegiatan yang kita lakukan, maka kegiatan tersebut tidak dapat dikatakan ideal. Semua hal yang kita lakukan pasti memiliki aspek yang menimbulkan kesulitan.

Setiap usaha pasti menemui tantangan, dan dapat dikatakan teknik sorogan pada umumnya rintangan tersebut antara lain lesu, mudah lelah, tiba di kelas lebih awal bagi yang mendapat jadwal pagi, dan lingkungan yang padat bagi yang mendapat jadwal sore. Meski begitu, banyak hal yang menghalangi kami, tetapi kami masih memiliki keinginan kuat untuk berhasil khususnya, untuk berhasil meningkatkan keterampilan membaca kami.

Tantangan apa pun yang kita hadapi, jika keinginan untuk berubah dan menjadi biasa benar-benar kuat di dalam diri kita, kita dapat mengatasinya. Metode Sorogan memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a. Ini hanya bekerja dengan sejumlah kecil murid (tidak lebih dari lima), sehingga tidak efektif ketika berhadapan dengan sejumlah besar anak.
- b. Dengan cepat membuat siswa bosan karena tuntutan metode untuk ketekunan, usaha, kepatuhan, dan disiplin diri.
- c. Kadang-kadang siswa tampaknya hanya memahami verbalisme, terutama mereka yang tidak terbiasa dengan terjemahan bahasa tertentu.

C. Hakikat Kitab Kuning Safinatun Naja

Kitab Safinatun Najah di tulis oleh Al-Allamah Asy-Syaikh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Abdullah bin Sumair Al-Hadhromi Asy-Syafi⁸. Dikenal sebagai seorang ulama' ahli fiqih (al-faqih), pengajar (almu'allim), hakim agama (al-qodhi), ahli politik (as-siyasi) dan juga ahli dalam urusan kemiliteran (al-khobir bisysyu'unil 'askariyah). Beliau dilahirkan didesa "Dzi Ashbuh" salah satu desa dikawasan Hadhromaut, Yaman. Syekh Salim memulai pendidikannya dalam bidang agama dengan belajar Al-Qur'an di bawah pengawasan ayahandanya yang juga merupakan ulama besar, yaitu Syekh Al-Allamah Abdullah bin Sa'ad bin Sumair, hingga beliau mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Lalu beliau ikut mengajarkan Al-qur'an sehingga beliau mendapat gelar "Al- Mua'llim". Al Mu'allim adalah sebutan yang biasa diberikan oleh orang – orang Hadhromaut kepada seorang pengajar Al-Qur'an.²²

Kitab Safinah secara umum memuat pengetahuan tentang agama Islam secara mendasar yang akan menjadi modal bagi siswa sebagai pengantar untuk mendalami ilmu agama Islam secara lebih jauh nantinya. Kitab ini mencakup pokok-pokok agama yang secara terpadu, lengkap dan utuh, dimulai dengan bab dasar-dasar syari'at, bab bersuci, bab sholat, bab zakat, bab puasa dan bab haji yang ditambahkan oleh para ulama lainnya. Kitab ini menjadi acuan para ulama dalam memberikan pengetahuan dasar agama bagi para pemula.

D. Hakikat Santri

1. Pengertian Santri

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan santri secara informal sebagai "orang yang mempelajari agama Islam, orang yang salat dengan ikhlas, orang yang bertaqwa". Santri adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang menjalani pengajaran agama Islam di sebuah fasilitas yang dikenal sebagai pesantren dan sering tinggal di sana sampai pendidikannya selesai. Yang lain mendefinisikan santri sebagai individu yang teguh dalam ketaatannya pada pelajaran agama dan yang

²² Asy-Syaikh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Abdullah bin Sumair Al-Hadhromi Asy-Syafi'i, Safinatun Najah, (Kudus: Haromain, 2001), hal 1

berpegang teguh pada Alquran dan hadis. Persepsi ini sangat cocok untuk hidangan dari bahasa Sanskerta.²³

Istilah santri konon berasal dari bahasa Tamil yang merujuk pada seorang guru yang membacakan ayat-ayat Alquran. Namun, teori lain berpendapat bahwa kata tersebut sebenarnya berasal dari kata Sanskerta *shastri*, yang menyiratkan seseorang yang berpengetahuan luas tentang teks-teks agama, literatur tentang Hindu, agama, dan ilmu pengetahuan. Namun ada pula yang mengkaitkan istilah “santri” dengan istilah “satriya” atau “kesatriya” yang mengacu pada inti akhlak dan budi pekerti yang dimiliki oleh simpanan pandawa dalam epos Mahabharata yang terkenal di kalangan masyarakat peyawangan, Jawa. Tidak mungkin mengetahui sudut pandang siapa yang akurat.

Kehadiran dua definisi santri yang terbatas dan luas, bagaimanapun, kini lebih dikenal oleh generasi berikutnya. Santri, digunakan dalam arti sempit, mengacu pada murid atau murid yang mempelajari ilmu agama Islam sambil tinggal di fasilitas yang dikenal sebagai pesantren dan diawasi oleh seorang kyai atau ulama. Santri dalam arti luas adalah Muslim atau Muslim, khususnya sekelompok umat Islam yang menjalankan agamanya sesuai dengan aturan hukum Islam yang otentik dengan cara yang disebut *kafakh*.

Hari Santri ditetapkan per tanggal 22 Oktober dengan Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 2015 yang ditandatangani oleh Bapak Ir. Joko Widodo, presiden ke-7 Indonesia, meningkatkan kesadaran publik akan kata tersebut. Hari Santri, di sisi lain, adalah hari libur yang ditetapkan pemerintah. Penciptaan Hari Santri dipandang sebagai bentuk apresiasi kepada para santri yang telah ikut berjuang untuk mendukung mereka yang melawan penjajah.

²³ Mohammad Takdir, “*modernisasi kurikulum pesantren*”, (Yogyakarta:Ircisod.2018). hal.22

2. Karakteristik Santri

Adapun karakteristik santri antara lain sebagai berikut:

- 1) Terus belajar Kitab Kuning dan membaca Al-Qur'an meskipun liburan.
- 2) Menahan diri dari melewatkan shalat dhuha, witr, dan tahajud.
- 3) Patuhi dan patuhi orang tuamu selama tidak ada arahan mereka yang bertentangan dengan hukum Islam.
- 4) Melanjutkan salat lima waktu di gereja.
- 5) Saya dengan senang hati mengirimkan harapan kepada saudara dan tetangga Muslim saya, dan saya berharap mereka semua baik-baik saja.

E. Hakikat Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata Arab "funduq", yang mengacu pada hotel atau tempat lain untuk tidur, adalah tempat asal kata "pondok". Cara lain untuk menerjemahkan istilah "pondok" adalah "asrama". Pondok adalah tempat tinggal, begitulah kira-kira. Menurut Soegarda Poerbakawatja, kata "santri" yang merujuk kepada mereka yang mempelajari agama Islam, dari sinilah asal mula frasa "pesantren". Pesantren, kemudian, adalah tempat di mana umat Islam bertemu untuk mempelajari iman mereka. Pesantren, yang berarti "tempat murid", adalah dasar etimologis kata itu, catat Manfred Ziemek. Santri atau murid diinstruksikan oleh pemimpin pesantren (kyai). Pelajaran mencakup berbagai mata pelajaran Islam.²⁴

Hasbullah mencirikan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana pengajaran biasanya ditawarkan. Santri ditempatkan di pondok atau asrama di pesantren, dan kiyai mengajar mereka menggunakan literatur yang diterbitkan dalam bahasa Arab oleh ulama terkemuka sejak Abad Pertengahan. dengan cara yang tidak konvensional (sistem bandungan dan sorogan).

²⁴ Aliyah, "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning", Al-Ta'rib Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan, Volume.6, No.1, (2018). Hal 15

Pesantren, menurut Abdurrahman Wahid, adalah lembaga pendidikan agama Islam kuno yang memiliki asal sejarah tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Asia Tenggara. Meski dengan nama yang berbeda, misalnya pesantren di daerah Aceh sering disebut Rangkang. Pondok Di satu sisi Pesantren adalah pemilik sebenarnya dan tunduk pada kyai, tetapi di sisi lain, semua harta kyai, dan praktis seluruh hidup, waktu, dan pengetahuannya, dilestarikan untuk kepentingan umum, khususnya dalam bidang pendidikan.

Pesantren, menurut Daulay, berasal dari istilah bahasa Arab funduq, yang berarti hotel atau tempat tidur. Asrama adalah definisi dari kata "pondok". Pondok menyarankan tempat tinggal sebagai hasilnya. Untuk menjamin hubungan yang berkesinambungan antara santri dan kyai, maka harus disediakan asrama bagi kyai dan santri di pesantren. Sedangkan nama "pesantren" berasal dari kata dasar "santri" yang memiliki huruf "pe" dan "an" dan mengacu pada tempat tinggal para santri.²⁵

Ketiga jenis pesantren tersebut adalah pesantren salaf, pesantren kontemporer, dan pesantren komprehensif. Pesantren komprehensif adalah pesantren yang memadukan antara pesantren salaf dan pesantren kontemporer.

Hal ini menunjukkan bahwa teknik salaf seperti sorogan, bandongan, dan wetonan digunakan dalam pendidikan dan pengajaran kitab kuning, namun struktur sekolah formal juga harus dibentuk.

Untuk membedakannya dari tipologi pertama dan kedua, bahkan digunakan pendidikan keterampilan.²⁶

Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, pesantren memiliki sejarah yang mapan yang dapat ditelusuri kembali ke transmisi sejarah. Pesantren tetap tumbuh meskipun menghadapi beberapa tantangan. banyak kendala berarti

²⁵ Kelik Stiawan dan M, Tohirin, "Formatisasi data pendidikan lembaga pendidikan Islam salafi pada periode modifikasi kolektif di kota Magelang", Cakrawala, Volume.X, No.2 (Desember 2015), h. 196-197.

²⁶ Bahsirotul Hidayah, "ketekunan watak Amsilati Menguasai terbitan perut kuning di Pesantren Al-Amanah, Tambakberas Jombang", Murobbi: bungkus ikan Pendidikan, Vol. 2, No. 2, (September 2018), h.225-226

diatasi dengan langkah-langkah strategis untuk terus eksis dan diakui sebagai aset dan potensi pengembangan.

Studi ini mengidentifikasi sejumlah penyebab resistensi ini. Menurut Abdurahman Wahid, cara hidup pesantren yang khas inilah yang membuat mereka memiliki resiliensi. menjadi pelayan masyarakat atau pribadi.²⁷

F. Kajian Terdahulu

1. Lia Nurjana, 1411010326 (NPM). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Lampung, 2018. Penggunaan Metode Sorogan untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.” 2018.
2. 2. NIM: 08420002. Muhammad Karimah Kelas VII dan VIII Program Tiang Qira'atul (PQK), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 Penerapan Metode Hafalan (Muhafazah) dalam Mempelajari Kitab Kuning.
3. Mochammad Muizzuddin, ketiga. Pada Tahun 2019, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten akan menerapkan Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning.
4. Roderick Roderick Pada tahun 2018, Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Propinsi Kepahiang Bengkulu mulai menggunakan Metode Sorogan untuk mengajarkan Kitab Kuning kepada siswa.
5. Nurul Hidayati Murtafiah, efisiensi Metode Al-Jurmiyah Sorogan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Buku Kuning Tahun 2021: IAIN Anur Lampung

²⁷ Mujamil qomar, *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. (Jakarta: gelora aksara pratama,). h.9

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Lia Nurjanah 2018	Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	Sama-sama meneliti tentang metode sorogan. Metode penelitian kualitatif	Perbedaanya fokus kepada kemampuan membaca kitab kuning
2.	Miftahul karimah 2012	Penerapan Metode Hafalan (Muhafazah) Siswa kelas VII dan VIII Program Qira'atul Tiang (PQK Darul) Qur'an Ledoksari Kepek Wonosari Gunung Kidul sedang mempelajari Kitab Kuning.	Sama-sama meneliti tentang kitab kuning dalam pembelajaran di pondok pesantren	Lebih ke penerapan metode hafalan
3.	Mochamamd Mu'izzuddin 2019	Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning	Sama-sama meneliti tentang implementasi metode sorogan	Dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning
4.	Rodiah Rodiah 2018	Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh	Sama-sama meneliti tentang implementasi metode soroga dalam pembelajaran kitab kuning di	Lokasi penelitian yang berbeda

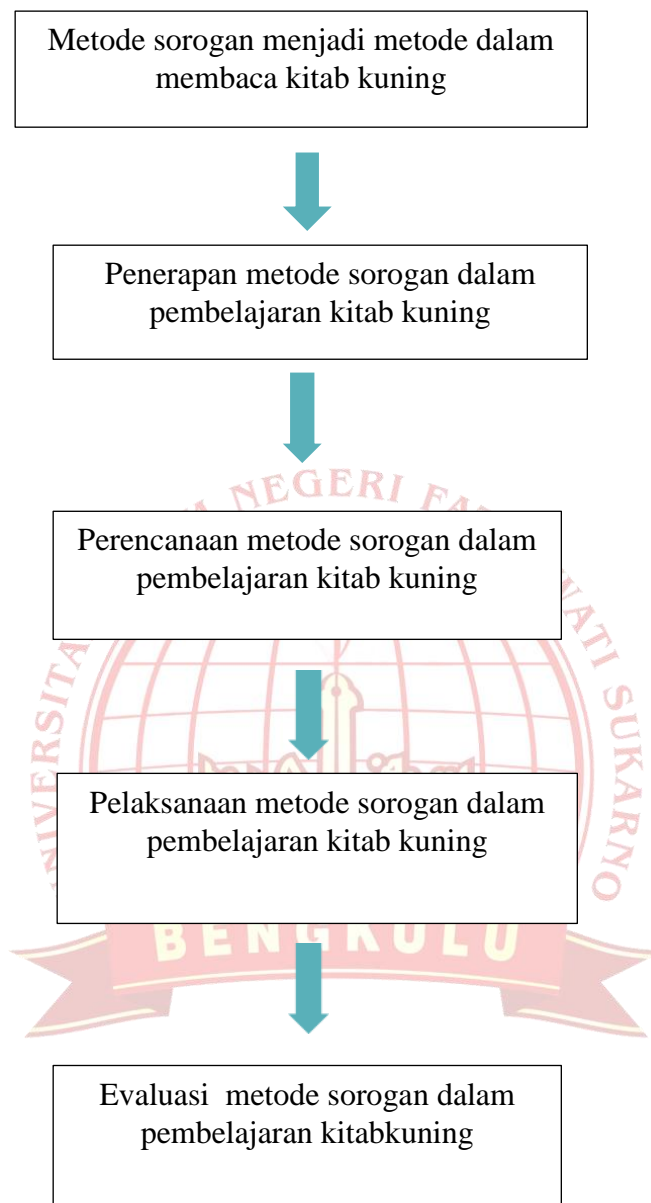
		Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu	pondok pesantren	
5.	Nurul Hidayati M. 2021	Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan MembacaKitab Kuning	Sama-sama meneliti tentang metode sorogan	Efektivitas metode sorogan pada kitab Al- jurumiyah dslam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan acuan yang digunakan di dalam melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini akan dijelaskan kerangka berfikir sebagai berikut :

Kitab kuning merupakan hal pokok dan sebuah rujukan bagi para santri di pesantren . memepelajari kitab kuning seharusnya memilih metode yang tepat, karena setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode –metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut maksimal . semakin baik metode yang digunakan maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuua yang akan dicapai. Metode sorogan dipandang sebagai metode yang sangat efektif dalam pembelajaran kitab kuning .

Metode sorogan biasanya dilakukan dengan cara santri secara individu menyodorkan kitabnya ke kyai atau kepada ustad untuk dipelajari. Selain itu secara langsung ada kesempatan bagi santri untuk melakukan tanya jawab , sehingga metode ini dapat di jadikan sebagai penilaian kenaikan kelas bagi santri. Di pondok pesantren memiliki perencanaan dalam pelaksanaan implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu akan dijelaskan dalam kerang berfikir berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan meliputi penelitian yang dilakukan di sini (penelitian lapangan). Selain itu, metode kualitatif menggabungkannya dalam hal atribut data. Keadaan alam dikaji dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, menurut Sugiyono.²⁸

Dalam penelitian deskriptif, peneliti mencari suatu gejala, peristiwa, hal, fenomena, atau situasi sosial yang akan terekam dalam sebuah narasi naratif dari suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif, dengan demikian, mengambil persoalan atau berkonsentrasi pada persoalan nyata sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Mendesain ulang adalah pilihan dalam penelitian kualitatif, seperti mengumpulkan dan menganalisis data secara bersamaan.²⁹

B. Tempat Penelitian

Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu yang terletak di Jalan. Sukamaju, Desa Padang Serai, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, tempat penelitian ini dilakukan. Studi diselesaikan tepat dalam 48 hari, dari tanggal 3 juni – 20 Juli 2022.

C. Subyek Penelitian dan Informan

Jelas bahwa subjek dan informan merupakan komponen dari semua item penelitian yang dianggap mewakili informan data karena subjek adalah bagian dari hal yang akan diteliti. Santri, Ustadz/ah, dan pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu menjadi narasumber objek dan informan kajian.

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, Cetakan-26, 2017), h. 9.

²⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.11

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data, yang merupakan metode praktis, untuk mengumpulkan data untuk studi mereka. Peneliti menggunakan berbagai pendekatan untuk mengumpulkan data penelitian karena penelitian ini merupakan bentuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada objek penelitian:

1. Observasi

Kemampuan untuk menggunakan pengamatan melalui penggunaan panca indera dan dengan bantuan panca indera lainnya dikenal sebagai teknik pengamatan. Pendekatan observasi juga dapat dilihat sebagai cara mengumpulkan informasi untuk dipelajari melalui observasi dan penginderaan. Pendekatan observasional ini digunakan agar peneliti dapat mengalami keadaan yang sebenarnya pada saat melakukan penelitiannya dan dapat melakukan penelitian terhadap segala fenomena langsung dari hal yang dipelajarinya tanpa menggunakan instrumen tambahan.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data secara langsung tentang subjek penelitian mereka. Strategi pertama penulis untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Ketika dua orang atau lebih secara fisik saling berhadapan selama wawancara, wacana difokuskan pada isu tertentu dan berfungsi sebagai proses pembekalan lisan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi seakurat mungkin tentang subyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling populer.³⁰

Menurut peneliti, wawancara adalah tindakan mengumpulkan informasi untuk mencapai tujuan penelitian dan dilakukan dengan cara bertanya kepada narasumber atau orang yang diwawancarai, baik menggunakan pedoman wawancara maupun tidak.

³⁰ Anggito albi,Setiawan johan, “*metodologi penelitian kualitatif*”, (Bandung:cv jejak),hal.11

3. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dokumentasi. Dokumentasi adalah sejarah kejadian sebelumnya. Dokumentasi dapat berupa kata-kata, gambar, atau kreasi abadi seseorang.³¹

E. Teknik Keabsahan Data

Metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data akurat adalah yang pada akhirnya menentukan kaliber temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu suatu metode untuk memverifikasi kebenaran data dengan menggunakan informasi tambahan (data). Ada empat jenis triangulasi prosedur, menurut hal ini: triangulasi data/sumber (triangulasi data), triangulasi peneliti (triangulasi peneliti), triangulasi metodologi, dan triangulasi teori.³²

F. Teknik Analisa Data

Dengan mengkategorikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi Analisis data adalah tindakan menemukan pola, memutuskan mana yang signifikan dan mana yang akan dipelajari, dan sampai pada kesimpulan yang jelas bagi diri sendiri dan orang lain. hati-hati mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.³³

Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah selesai. Peneliti telah menyelesaikan analisis tanggapan yang diberikan selama wawancara. Peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sama lagi sampai data yang dapat diandalkan dikumpulkan jika tanggapan terhadap wawancara tidak dapat diterima setelah analisis.

Analisis data kualitatif, menurut Milles dan Huberman, harus dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas, menjenuhkan data.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan-26,2017), h. 240.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.439.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 89.

Berikut adalah beberapa proses dalam teknik penelitian untuk analisis data penelitian ini:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data penelitian diringkas dengan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang dipadatkan akan memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau format lainnya setelah direduksi. Untuk membuat data lebih mudah dipahami, terstruktur, dan ditempatkan dalam pola koneksi.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Membuat kesimpulan adalah langkah selanjutnya. Jika bukti kuat tidak ditemukan untuk mendukung fase berikutnya dalam pengumpulan data, temuan asli yang diberikan akan bergeser. Namun, temuan ini didukung oleh bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, menjadikannya kesimpulan yang terhormat.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Ketika KH. Aly Shodiq Ahmad masih bekerja sebagai kontraktor di wilayah Tebeng, Bapak H. Qomaruddin dengan murah hati menghibahkan tanah kepadanya di sekitar Jalan Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu, dan itupun melalui kakaknya, KH. Abdul Muntaqim Ahmad (Kepala Pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Kota Bengkulu). Setelah itu, perlahan ia mulai membangun rumahnya sendiri sejak masih mengontrak di lingkungan Tebeng dan bekerja sebagai guru di Pesantren Hidayatul Muftadi-ien. Dia diharuskan mengosongkan rumah sewaan ketika masa sewa berakhir. Ia akhirnya membangun gubuk kecil di kawasan Jalan Sukamaju, Kelurahan Padang Serai, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu karena pemilik rumah kontrakan tidak lagi menyewakan rumah kontrakannya.³⁵

Dia tidak punya rencana untuk memulai sekolah berasrama pada saat itu, tetapi begitu rumahnya selesai dan beberapa bulan telah berlalu, seorang wali siswa dari wilayah Penago meminta untuk menampung putrinya, Susi Susanti dan Farijah. Kedua orang tua itu bersikeras menempatkan anaknya pada posisinya meskipun dia belum mau menerimanya, tetapi akhirnya dia melakukannya. Itu santri pertamanya, kebetulan.

Dia berkata bahwa ini adalah rencana Tuhan. Di rumahnya, ia membuat sebuah ruangan berukuran sekitar 1 meter kali 2,5 meter namun hanya terhalang oleh lemari yang indah karena tidak ada asrama.

Sejak saat itu, banyak Jama'ah yang mulai meragukan keabsahan pesantren di rumahnya, dan seiring berjalannya waktu, banyak Jama'ah yang mulai menyekolahkan anaknya di sana. Kemudian dengan tekad yang kuat,

³⁵KH.Ali Shodiq Ahmad.Sejarah Pondok Kami Diakses melalui: <https://hidayatulgomariyah.com/profil/>.Tanggal 08/ Agustus/ 2022

Bismillahirrahmanirrahim, menambah satu ruangan di bagian belakang rumah, meski masih sangat sederhana dan atapnya masih kayu bulat dan seng.³⁶

Beliau membuka Pesantren pada tanggal 1 Muharam tahun 1425 H/2004 M ketika ada sekitar 17 santri yang terdaftar di sana. Ia juga mengundang Jama'ah dan masyarakat setempat untuk merayakan pembukaan Pesantren tersebut. Kemudian nama Hidayatul Qomariyah diberikan kepada pesantren tersebut. Ia mengadopsi nama Hidayah karena merupakan mantan santri Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien yang terletak di Lirboyo, Jawa Timur. Dia hanya mengambil kata Hidayah. Nama Bapak H. Qomaruddin dan istrinya Ismariyah yang memberikan hartanya juga menjadi sumber istilah Qomariyah. Hidayatul Qomariyah, nama pesantren yang memukau, diciptakan dengan menggabungkan dua informasi tersebut.

Ia memohon dan meminta restu kepada gurunya, kiyai-kiyainya yang merupakan Lirboyo agar Pesantren tersebut menjadi Pesantren Barok. Beliau juga mengajak para ustadz lirboyo untuk berkunjung ke Hidayatul Qomari di awal berdirinya Pondok Pesantren ini karena banyak ujian dan cobaan, cobaan dari lingkungan sekitar dan daerah Padang Serai yang angker.

Mengaji merupakan aspek terpenting dari model pembelajaran Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah saat pertama kali diimplementasikan. Belakangan diupayakan untuk membuat model pembelajaran klasikal dengan sistem kelas, namun pelajaran Kitab Kuning Salafus Sholeh tetap digunakan dalam pembelajaran.³⁷

Karena restu kyai itu sebenarnya yang dibutuhkan pesantren. Dan betapa setia dan pedulinya seorang murid kepada seorang kyai/guru bisa menjadi wakil dari keberkahan makna ilmu ini. Karena anggapan bahwa semakin seorang santri mencintai gurunya, maka Allah akan semakin mencintainya, ia juga berusaha mendidik para pengajarnya bagaimana membalas cintanya kepada mereka.

³⁶ HJ.Shofi Nur Habibah.Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah. Diakses melalui: [https://hidayatulkomariyah.com/Sejarah/,Tanggal 08/ Agustus/ 2022](https://hidayatulkomariyah.com/Sejarah/,Tanggal%2008/Agustus/2022)

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam, M.Pd.I kepala Pondok Pesantren SalafiyahHidayatul Qomariah. Tanggal 20 juli 2022

Kitab Gundukan harus dibaca dan dipahami dalam bahasa Arab yang menjadi mata pelajaran pendidikan di Pesantren Hidayatul Qomariyah. Nahwu Shorof diikutsertakan dalam beberapa mata kuliah karena selama menjadi mahasiswa di Lirboyo, penekanannya pada pengajaran Alat. Dia membuat penemuan baru untuk memastikan bahwa ada keseimbangan dengan ilmu sosial dengan mengajarkan pelajaran tentang bagaimana memimpin tahlil dalam praktek, bagaimana mengelola tubuh dengan praktek, dan topik lainnya. Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah yang semua santrinya perempuan, pengetahuan masyarakat tentang alat sedikit kurang.

Selain itu, santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah juga mendapatkan edukasi tentang topik kewanitaan seperti menstruasi, persalinan, dan topik terkait lainnya. Bahkan universitas jarang mengajarkan mata kuliah ini karena jarang dipelajari oleh lembaga pendidikan lain. Orang-orang tidak menyadari bahwa tidak semua darah yang keluar dari seorang wanita adalah darah haid, misalnya. Itu sebabnya dia juga berkonsentrasi pada masalah itu.

“Alhamdulillah prestasi siswa semakin meningkat, dan setiap mengikuti lomba selalu mendapat penilaian. Mereka mampu bersaing baik itu di tingkat lokal, negara bagian, atau bahkan nasional”³⁸.

Pesantren Hidayatul Qomariyah memiliki peran vital di tengah masyarakat karena telah membawa sejumlah perubahan positif di Padang Serai, khususnya dalam hal infrastruktur. Misalnya, jalan yang tadinya jelek menjadi pertimbangan pemerintah akibat keberadaan Pesantren, dan alhasil jalan tersebut akhirnya diperbaiki. Karena keterlibatan Pondok Pesantren dengan masyarakat, jembatan yang sebelumnya dibangun dari kayu akhirnya dibangun dari beton. Dan alhamdulillah, jumlah anak nakal di lingkungan kami telah berkurang dari sebelumnya. Ketika pesantren sudah ada, banyak pemuda komunitas yang tadinya hanya sesekali mengaji ingin mendaftar. Dan alhamdulillah, tokoh masyarakat Padang Serai sudah mulai bergotong royong dan mendirikan sarana

³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Siti Qomariyah, Wakil Kepala Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah. Pada Tanggal 20 Juli 2022

pendidikan seperti Taman Pendidikan Al Quran (TPA) yang mengajarkan Iqro dan Al Quran kepada anak-anak muda di lingkungan yang dulunya fakum. Alhasil, pelajaran agama mulai mendapat momentum di masyarakat Padang Serai.

kemudian sebagai akibat dari keinginan pondok pesantren untuk terlibat dengan lingkungan. Pesantren menyelenggarakan Pengajian Satu Kali yang menampilkan latihan dzikir kelompok, yaitu dzikir Rotib Al-Hadad. Sholat Dhuror Simtudh kemudian dilakukan setelah itu, kemudian KH. Aly Shodiq Ahmad, ketua Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah memimpin pengajian. Ganti satu buku dengan yang lain dengan menggunakan buku yang berbeda. Dan alhamdulillah warga Padang Serai sangat terharu. Orang-orang dari luar lingkungan Padang Serai maupun warga kawasan Pondok Pesantren sering mengikuti kegiatan biasa yang diselenggarakan oleh Pesantren Hidayatul Qomariyah.

Dengan menetapkan pendidikan formal yang bersifat setara di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah khususnya. Di Pondok Salaf juga digunakan nama Ula yang disamakan dengan SD atau MI, dan Wustho yang disamakan dengan SMP atau MTs. Pemerintah Nasional telah mengakui semua ini, dan pesantren telah diberi kendali atas sistem pendidikan. Yang paling penting adalah menjaga agar aktivitas anak santri tidak terganggu. Selain itu, agar anak-anak Santri dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan formal berikutnya dengan bantuan ijazah yang sah. Madrasah Aliyah (MA) Swata Hidayatul Qomariyah didirikan untuk anak-anak santi yang telah menamatkan Pendidikan Wustho, namun program pemerintah ketiga yaitu Ulya belum terlaksana. Alhamdulillah MA Hidayatul Qomariyah menyelenggarakan Ujian Nasional berkali-kali dan menghasilkan sejumlah alumni. Alhamdulillah semuanya berjalan lancar dan Ujian Nasional (UN) sudah dilaksanakan di Pesantren Hidayatul Qomariyah.

“Terakhir, Bapak KH. Aly Shodiq Ahmad memiliki harapan sederhana untuk masa depan; Ia berharap murid-muridnya menjadi sejahtera karena ia seorang perempuan dan ia ingin mereka menjadi orang-orang baik yang berbakti kepada orang tua dan pasangannya. Dan meskipun tidak diragukan lagi

bermanfaat bagi lingkungan sekitar, bangsa dan negara Indonesia secara keseluruhan, serta seluruh dunia, dengan rasa syukur juga diuntungkan”.³⁹

Tabel 4.1
Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah

NO	ASPEK	JAWABAN
A	Nama Yayasan	
	Nama Pimpinan Yayasan	Sevti Indaryati
	Mulai berdiri tanggal/bulan/tahun	05 April 2002
	Alamat Lengkap	Jl. Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu
	Nomor Pokok Wajib Pajak	02.628.773.0-311.000
	Akta Notaris Yayasan	Irawan, SH
B	Identitas Pondok Pesantren	
	Nama pondok pesantren	Hidayatul Qomariyah
	Nama pimpinan pondok pesantren	KH. Aly Shodiq Ahmad
	Mulai beroperasi tanggal/bulan/tahun	05 April 2002
	Alamat Lengkap	Jl. Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu
	Nomor Pokok Wajib Pajak	02.628.773.0-311.000
	Akta Notaris Pondok Pesantren	Irawan, SH
	Aspek-Aspek Pondok Pesantren	
	1. Nama Kyai/pengasuh pesantren	KH. Aly Shodiq Ahmad
	2. Jumlah Ustad	32

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam, M.Pd.I kepala Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah. Tanggal 20 juli 2022

3. Jumlah Santri yang mukim	324
4. Jumlah santri yang tidak mukim	-
5. Jumlah asarama/pondok	18
6. Luas Masjid pesantren	20 x 20 m ²
7. Luas Musholla pesantren	12 x 20 m ²
8. Bidang ilmu dan kitab yang diajarkan	
a) Bidang ilmu Nahwu	1. Awamil 2. Jurumiyah 3. Imrithi 4. Alfiyyah
b) Bidang ilmu Fiqih	1. Safinatun Naja 2. Sulam Taufiq 3. Fathul Qhorib 4. Fathul Mu'in
c) Bidang ilmu Tarih	1. Kholasotun Nurul Yaqin 2. Kholasotun Nurul Yaqin 3. Kholasotun Nurul Yaqin
d) Bidang ilmu Hadits	1. Arbain Nawawi 2. Bulugul Marom 3. Riyadhus Sholihin
e) Bidang ilmu Tafsir	1. Tafsir Jalalain 2. Tafsir Al-Ikhlash
f) Bidang ilmu Shorof	1. Qoidah Nasar 2. Qoidah Shorfiyyah 3. Tashrif 4. Maqsud 5. I'lal
g) Bidang ilmu Ushul Fiqih	1. Warokot 2. Tashilut Thurukot
h) Bidang ilmu Akhlaq	1. Alala 2. Washoya 3. Taisirirul Kholaq 4. Tahliyah 5. Ahlaqul Banat 6. Mauidotul Mu'minin 7. Wasiyatul Musthofa

		8. Ta'limul Muta'alim
	1) Bidang ilmu Tasawuf	1. Bidayatul Hidayah 2. Ihyak 'Ulumud Din 3. Irsyadul 'Ibad 4. Tangkihul Qoul 5. Daqoiokul Ahbar
C	Layanan Pendidikan Lainnya	
	1. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini	
	Nama Lembaga	
	Jumlah Siswa	
	2. Lembaga Pendidikan Tingkat SD/MI/Paket A	
	Nama Lembaga	PKPPS ULA PPHQ
	Jumlah Siswa	10
	3. Lembaga Pendidikan Tingkat SMP/MTs/Paket B	
	Nama Lembaga	PKPPS WUSTHA PPHQ
	Jumlah Siswa	183
	4. Lembaga Pendidikan Tingkat SMA/MA/Paket C	
	Nama Lembaga	PKPPS ULYA PPHQ
	Jumlah Siswa	26
5. Lembaga Pendidikan Tingkat Tinggi		
Nama Lembaga	STIESNU	
Jumlah Siswa	8	

Sumber : Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

2. Letak Georafis Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Pesantren bernama Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dapat ditemukan di Jalan. Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. di Kampung Melayu Kota Bengkulu. Lurus ke arah perempatan Kandis atau dermaga pengambilan ikan dari arah pusat kota Simpang Empat Pagar Dewa. Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah terletak di Kota Bengkulu di sebelah kanan jalan terlihat kubah masjid Pesantren Hidayatul Qomariyah. Di sebelahnya ada pedagang gorengan atau makanan dan usaha lainnya. Kemudian bertemu simpang empat Kandis, terus lurus menuju Wisata Kebun Jeruk Kalamansi.

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

1. Visi

Visi pondok pesantren hidayatul qomariyah adalah “Meningkatkan SDM dan Sosial Ekonomi menuju masyarakat sejahtera dan berakhlakul karimah”.

2. Misi

Misi Pesantren Hidayatul Qomariyah adalah, “Memberi pembinaan melalui kegiatan pendidikan dan kecakapan hidup berbasis agama untuk menghasilkan generasi yang mandiri.”.

Tabel 4.2
Susunan Pengurus Lembaga / Yayasan Pondok Pesantren
Hidayatul Qomariyah

NO	JABATAN	NAMA
1.	Ketua Yayasan	Sevti Indaryati
2.	Pimpinan PonPes	KH. Aly Shodiq Ahmad
3.	Sekretaris	Ahmad Redlo Al Fandes
4.	Bendahara	Robino Iklan
5.	Pengawas	KH. Abdul Muntaqim

Sumber: Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

3. Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Tabel 4.3
Sarana dan Prasana

No	Ruang/Bangunan	Kondisi (unit)			Jml
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Asrama Putra	2	-	-	-
2	Asrama Putri	16	-	-	-
3	Ruang pengajian/belajar	7	3	-	10
4	Rumah	1	-	-	1

	Pimpinan/kyai				
5	Ruang guru/ustadz	2		-	2
6	Ruang kantor	1		-	1
7	Masjid/musholah	1	-	-	1
8	Laboratorium	1	-	-	1
9	Perpustakaan	-	1	-	1
10	Aula (ruang serba guna)	1		-	1
11	Ruang koperasi	1	-	-	1
12	Ruang kesehatan	1	-	-	1
13	Ruang keterampilan	-	-	-	-
14	Ruang usaha	1	-	-	1
15	Ruang kegiatan santri	1	-	-	1
17	Kamar mandi/WC Ustadz	3	-	-	3
18	Kamar mandi/WC Santri	13	-	-	13

Sumber : Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Tabel 4.4
Kegiatan Santri Putri Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Waktu	Kegiatan	Keterangan
03.00-04.00	Shalat Tahajud	Seluruh Santri
04.00-04.30	Pribadi	Seluruh Santri
04.30-04.45	Persiapan Shalat Subuh	Seluruh Santri
04.45-05.15	Shalat Subuh & Waqi"ahan	Seluruh Santri
05.15-06.00	-Mengaji Al-Qur"an -Membersihkan Kamar	- Bagi Yang Tidak Udzur - Bagi Yang Udzur
05.55-06.25	Piket	Bagi Yang Bertugas

06.25-06.50	-Mengaji Tafsir -Bersiap Dikelas/Melanjutkan Piket Bagi Yang Belum Selesai	- 3 Tsanawiyah, 1-3 Aliyah - Sp,1,2 Tsanawiyah
07.00-07.30	Lalaran	Seluruh Santri
07.30-08.30	Pelajaran 1	Seluruh Santri
08.30-08.45	Istirahat	Seluruh Santri
08.45-09.45	Pelajaran 2	Seluruh Santri
09.45-10.00	Shalat Dhuha	Seluruh Santri
10.00-12.45	-Formal -Istirahat	-Bagi Yang Sekolah -Bagi Yang Tidak Sekolah
12.45-13.15	Shalat Dhuzur	Seluruh Santri
13.15-13.45	-Mengaji Kitab -Mengaji Al-Qur'an	-Bagi Yang „Aliyah -Bagi Yang Tsanawiyah
12.45-14.25	Piket	Bagi Yang Piket
14.25-15.40	Musyawaharah	Seluruh Santri
15.40-15.45	Lalaran	Seluruh Santri
15.45-16.00	Persiapan Shalat Ashar	Seluruh Santri
16.00-16.15	Shalat Ashar	Seluruh Santri
16.15-16.50	Mengaji	Seluruh Santri

16.50-18.05	Kegiatan Pribadi/Piket Bagi Yang Bertugas	Seluruh Santri
18.05-18.20	Persiapan Shalat Magrib	Seluruh Santri
18.20-18.45	Shalat Magrib	Seluruh Santri

18.45-19.25	-Mengaji Al-Qur'an -Al Barjanji	-Bagi Yang Tidak Udzur -Bagi Yang Udzur
19.25-19.45	Shalat Isya"	Seluruh Santri
19.45-19.55	Persiapan Musyawarah	Seluruh Santri
19.55-20.55	Musyawarah	Seluruh Santri
20.55-21.00	Lalaran	Seluruh Santri
21.00-21.20	Belajar Bahasa Arab	Seluruh Santri
21.20-22.15	Kegiatan Pribadi/Piket Bagi Yang Bertugas	Seluruh Santri
22.15-03.00	Istirahat	Seluruh Santri

Sumber : Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Qomariyah

Tabel 4.5
Kegiatan tambahan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
12.30-12.50	Shalat dhuhur	Setiap Hari Minggu dan Rabu

12.50-14.00	Qiro'at	Setiap Hari Minggu dan Rabu
12.50-14.00	Praktek Mayit dan Tahlilan	Setiap Hari Senin
06.00-09.00	Kebersihan	Setiap Hari Jum'at

19.00-19.30	Istighosah	Setiap Malam Jum'at
20.00-21.30	Muhadharah	Setiap Malam Jum'at
13.30-14.00	Setoran Hapalan	Setiap Hari Kamis
16.00-16.10	Ijazah	Setiap Hari Minggu
16.00-16.10	Yasinan	Setiap Hari Kamis
20.00-21.00	Bahtsul Masa'il	Setiap Malam Senin Bagi 1-3 Aliyah
20.00-21.00	Bahtsul Masa'il	Setiap Malam Selasa Bagi 3 Tsanawiyah
20.00-21.00	Sorogan	Setiap Malam Senin, Malam Selasa, Malam Rabu Bagi 1-2 Tsanawiyah dan 1-3 Aliyah
21.00-22 .00	Pengenalan Bahasa	Setiap Setelah Musyawarah Malam
14.00-17.45	Pramuka	Bagi Yang Pramuka

Sumber : Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Qomariya

Tabel 4.5
Daftar Ustad dan Ustazah di Pondok
pesantren Hidayatul Qomariyah

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	KH. Aly Shadiq Ahmad	L	Pengasuh
2	H. Shofi Indah Nur Habibah	P	Pengasuh
3	Ahmad Royani	L	Ustadz
4	Muallif	L	Ustadz
5	Hasan Fauzi	L	Ustadz
6	Khoirul Anam, M.Pd.I	L	Ustadz
7	Baidowi	L	Ustadz
8	Darman	L	Ustadz
9	Arifan	L	Ustadz
10	Malik	L	Ustadz
11	Qomariyah	P	Penasehat
12	Umi Iluryati	P	Ustadzah
13	Khoirunissa"	P	Ustadzah
14	Shalikha	P	Ustadzah
15	Istiqomatullally	P	Ustadzah
16	Liya Andriyani	P	Ustadzah
17	Muti"ah	P	Ustadzah
18	Siti Nur Faizah	P	Ustadzah
19	Khatidatul Latifah	P	Ustadzah

20	Mamlu'atul Hidayah	P	Ustadzah
21	Ani Rahmawati	P	Ustadzah
22	Vina Umayyatul. M	P	Ustadzah

Sumber : *Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Qomariyah*

Tabel 4.6
Profil informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Choerul Anam.M.Pd	35	Kepala pondok Pesantren
2	Siti Qomariyatun	29	Ustadzah
3	Amanda	15	Santri
4	Mamlu' Atul Hidayah	25	Ustadzah
5	Istiqomatul Laili	23	Ustadzah

Sumber: *Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah*

B. HASIL PENELITIAN

Untuk hasil yang optimal, penulis melakukan studi lapangan untuk menyelidiki bagaimana Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Tingkat Kelas I Tsanawiyah di Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi dan perbincangan dengan pimpinan pondok pesantren, ustadz/ah, pengurus, dan santri kitab sorogan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Penulis menggunakan metode triangulasi untuk menganalisis data berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan di lapangan. Oleh karena itu, pendataan “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Tsanawiyah Kelas I Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu” dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Di pesantren, kegiatan belajar kitab sorogan diajarkan oleh ustadz dan ustadzah dari hari minggu sampai rabu dari pukul 20:30 sampai 21:30. ada hingga 11 kelas dalam kegiatan belajar sorogan ini..

Pendekatan buku sorogan digunakan di Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

a. Perencanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah

Informasi di bawah ini disusun oleh penulis dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan yang bekerja di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu selama kurang lebih sebulan antara bulan Juli sampai Agustus 2022. Teknik sorogan digunakan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Sekolah di Kota Bengkulu setiap Senin malam, Selasa malam, dan Rabu malam, menurut observasi lapangan penulis.

Jadwalnya adalah pada waktu siswa, segera setelah sholat magrib, dan mereka diberikan waktu sekitar 15 menit untuk persiapan penelaahan kitab.

Ustadz/ah menyiapkan semua bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap perencanaan. Ustadz/ah menghasilkan sumber daya pada saat ini, terutama yang dapat membantu kelangsungan kegiatan belajar.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam ketua pondok pesantren, mengenai perencanaan pelaksanaan metode sorogan, berikut perencanaan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang diterapkan pada metode sorogan yang dilakukan santri putri di pesantren:

“Rencana pelajaran, silabus, dan proses perencanaan seperti RPP lainnya adalah hal-hal yang tidak dilakukan dari pembelajaran pada umumnya, jadi sebagai gantinya, kita muthala'ah bahasa atau belajar terlebih dahulu untuk para guru sehingga kita dapat menyiapkan buku-buku untuk diajarkan kepada anak-anak secara hafalan sehari sebelumnya. atau beberapa jam sebelum kita membaca dan membaca. Kami juga hafalkan terlebih dahulu

arti dari tarqiq sehingga kami memiliki materi jika nanti anak-anak kami mengajukan pertanyaan”⁴⁰

dan berikut temuan perbincangan dengan Ustadzah Siti Qomariyatun tentang tahapan konseptual teknik Sorogan:

“sebagai generalisasi ya, sama seperti saya, tidak banyak persiapan yang lebih disiapkan; melainkan siswa yang dipersiapkan, jadi teknik yang digunakan adalah siswa yang disuruh membaca dan menghafal artinya setelah itu mereka juga bersiap menerjemahkan atau diberi tugas untuk menguasai atau mempelajari bab tertentu untuk waktu berikutnya”⁴¹

Penyiapan isi merupakan langkah selanjutnya dalam proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran metode sorogan. Tugas selanjutnya yang dilakukan ustadz/ah adalah menyusun konten sesuai dengan daftar materi setelah memahami tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar seorang ustadz/ah fokus pada penyampaian konten dalam setiap interaksi tatap muka, dalam artian tidak keluar dari konteks. Seorang ustadz/ah dituntut untuk mendalami setiap topik dalam diskusi tatap muka guna menambah khazanah keilmuan dan menghindari kesan terlalu teknis.

Isi sorogan ini sama dengan urutan bab dalam kitab Jurumiyah, yakni karya-karya yang termasuk dalam lingkup ilmu nahwu. Namun pada saat pembelajaran dilaksanakan, konten disajikan sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap peserta sorogan belajar secara efisien dan sukses.

Membangun sarana dan prasarana merupakan langkah terakhir dalam proses perencanaan. Dari pengamatan penulis diketahui bahwa sarana dan prasarana yang telah dibuat adalah papan tulis, buku tulis, dan pulpen.

Sehubungan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Mamlu'atul, pengajar yang memberikan komentar sebagai berikut:

“Beberapa anak mengerjakan PR baik di dalam maupun di luar kelas, dan paling sering mereka mengerjakannya di teras masjid. Berbeda dengan

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam, M.Pd.I kepala Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah. Tanggal 8 agustus 2022

⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Qomariyatun Wakil kepala Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah. Tanggal 08 Agustus 2022

individu yang belajar di teras masjid, mereka akan lebih senang menulis di atas meja di dalam kelas”.⁴²

b. Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Kegiatan utama dalam proses kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Sorogan adalah kegiatan pelaksanaan. Semua tindakan yang direncanakan sepenuhnya dilakukan dalam kegiatan ini.

Setiap santri harus berpegang teguh pada pelajaran pokok mempelajari Kitab Kuning. Pesantren harus menjaga tradisi pengajaran Kitab Kuning. Diperlukan suatu prosedur untuk menjamin keberhasilan suatu pembelajaran.

Teknik sorogan merupakan salah satu dari berbagai pendekatan yang diterapkan di pesantren. Teknik buku sorogan adalah strategi yang telah dicoba dan benar yang telah ada selama beberapa waktu. Agar suatu teknik berhasil dan untuk menyempurnakan hal-hal lain, maka harus didukung oleh beberapa variabel pendukung.

Selain itu, kedisiplinan dalam penilaian menjadi komponen pendukung penerapan teknik buku Sorogan selain peran profesional guru dan motivasi siswa. Hal ini penting karena teknik Sorogan mengutamakan pemahaman materi pelajaran di atas ketepatan pembelajaran. Dalam mempelajari teks dengan menggunakan teknik Sorogan, disiplin dan ketegasan dalam penilaian adalah dua elemen tambahan yang mendorong keefektifan pendekatan tersebut.

Tiga fase implementasi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir—ditawarkan kepada siswa dengan menggunakan teknik buku Sorogan untuk mengajar mereka.

a. Kegiatan Awal

Dalam setiap proses pembelajaran sorogan, tindakan pembukaan adalah yang pertama. Ustadz/ah sering melakukan

⁴² Wawancara dengan Ustadzah Mamlu'Atul Hidayah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah. Tanggal 21 juli 2022

fungsi ini. Membaca doa yang dipandu oleh ustadz merupakan tindakan pertama sebelum inti pembelajaran dilaksanakan. Setelah membaca Al Fatihah dan merenungkan para pengajarnya, seseorang membaca sisa doa sambil mencari hikmah.

Menurut wawancara dengan Ustadz khoirul anam yang menjabat sebagai pimpinan pondok pesantren Hidayatul Qomariyah, beliau menyatakan sebagai berikut:

“perlu adanya pengkondisian kelas agar siswa siap mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan awal santri dilakukan setelah mereka selesai sholat isya dan bersiap-siap memasuki ruang kelas yang dibagi menjadi ruang kelas, di teras masjid dan di aula belakang, dimana santri dibagi menjadi 11 orang kelas”.

Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pengamatan penulis terhadap teknik sorogan yang diajarkan di Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu:

“Seluruh murid memasuki ruang kelas tepat pukul 20.30 WIB untuk mulai belajar dengan teknik sorogan setelah mendapat ustadz/petunjuk melakukannya. Membaca doa yang dipandu oleh ustadz merupakan tindakan pertama sebelum inti pembelajaran dilaksanakan. kemudian lanjutkan membaca doa agar mendapat pemahaman. Memperoleh kelancaran dan informasi berharga adalah tujuan dari ini”.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan utama pembelajaran disebut kegiatan inti, dan terdiri dari tiga tahap: transmisi informasi, praktik, dan refleksi atau debat. Ustadz/ah menyiapkan informasi yang akan disampaikan dalam kegiatan ini agar pembelajarannya dekat dengan konteks pembelajaran siswa. Gagasan kemudian dikemukakan bahwa tugas-tugas praktis dapat diselesaikan dengan berlatih membaca, menerjemahkan, dan keterampilan lainnya.

Wawancara dengan Ustadzah Siti Qomariyatun

menghasilkan temuan sebagai berikut:

“Latihannya mungkin dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti nahwu shorof dan dengan memberikan contoh-contoh aktual dari kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan topik yang dibahas dalam kitab kuning, moralitas semacam itu, sehingga kita dapat berlatih dengan memberi contoh”⁴³

Menindaklanjuti kegiatan penyediaan bahan adalah tindakan praktis. Pemahaman siswa tentang konten yang disediakan dievaluasi sebagai bagian dari tugas ini. Anak-anak duduk berjejer di depan ustadz, yang kemudian mendengarkan dengan seksama apa yang mereka baca. Pada kesempatan ini ustadz juga mempertanyakan informasi yang disampaikan. Santri yang tidak dapat menjawab pertanyaan diinstruksikan untuk meninggalkan area dan mencari jawaban dan bukti yang mendukungnya.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup kegiatan pembelajaran seringkali merupakan kegiatan terakhir. Agar urutan pembelajaran lebih tertata, maka kegiatan penutup seperti doa setelah pembelajaran dimaksudkan sebagai kegiatan penutup. Ustadz/ah kemudian menyampaikan kesimpulan pembelajaran.

Berikut hasil perbincangan dengan Ustadz Khoirul Anam:

“Tindakan terakhir ini umumnya diikuti dengan doa penutup yang dibacakan oleh pembimbing setelah mempelajari, mengulangi atau meninjau kembali pelajaran agar tidak lupa, dan diakhiri dengan penjelasan pelajaran untuk materi selanjutnya”

⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Siti Qomariyatun Wakil kepala Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah. Tanggal 08 Agustus 2022

c. Evaluasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Salah satu prosedur pengumpulan data hasil belajar siswa yang dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran. Setiap tiga bulan sekali atau setiap enam bulan sekali dilakukan evaluasi. Saat menentukan apakah seorang siswa memenuhi syarat untuk naik ke tingkat berikutnya, latihan penilaian ini dapat digunakan sebagai panduan.

Berikut hasil wawancara dengan ustad Khoirul Anam:

“Jika suatu pendekatan tidak berhasil, maka diganti dengan pendekatan lain oleh guru atau pembimbing setelah pembahasan strategi pembelajaran sorogan. Kemampuan membaca dengan lancar, tanpa menghilangkan huruf vokal, dan tanpa pemahaman juga akan dinilai pada anak. Siswa akan ditanya bab mana yang bisa mereka selesaikan, dan jika bisa, mereka akan melanjutkan ke level berikutnya.”⁴⁴

Menurut temuan wawancara dengan Ustad Khoirul Anam, perencanaan pelaksanaan teknik sorogan untuk mengajarkan kitab kuning kepada santriwati di Pesantren Pancasila Kota Bengkulu bermanfaat :

“ciri-ciri yang muncul ketika siswa ditanya pertanyaan-mereka dapat menjawab dan, ketika diminta untuk menjelaskan, mereka dapat melakukannya. Kemudian, tes dengan anak yang sudah lancar membaca akan dilakukan setiap tiga bulan atau enam bulan sekali. Pada saat itu, anak dianggap sudah bisa membaca buku tanpa huruf vokal. Anak muda ini mampu bergerak.”⁴⁵

Selain itu, langkah-langkah dilakukan bersama dengan pengawas di Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu terkait evaluasi.

Wawancara dengan Ustad Khoirul Anam, pimpinan pondok pesantren, menghasilkan temuan sebagai berikut:

“Ketua tsanawiyah mengawasi program pembelajaran sorogan di bawah arahan seorang koordinator untuk menentukan apakah tekniknya sesuai dan

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam, M.Pd.I kepala Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah. Tanggal 8 agustus 2022

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam, M.Pd.I kepala Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah. Tanggal 8 agustus 2022

apakah menyimak merupakan salah satu evaluasi metode”.⁴⁶

Proses perencanaan yang digunakan selama proses pembelajaran untuk kami kuning dengan menggunakan metode sorogan santri putri lebih memperhatikan bagaimana mereka dapat menyampaikan hasil belajarnya di pondok pesantren. Semua tujuan akan dilakukan di bawah pengawasan di pondok pesantren.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu murid unggulan Amanda Tsanawiyah:

“saya senang aja belajar kitab kuning karena nggak semua orang bisa membaca kitab kuning jadi sebagai santri ada kebanggaan sendirilah kita sebagai santri di pondok ini.”⁴⁷

Santri juga puas dengan pengetahuannya tentang Kitab Kuning karena dapat diakses oleh murid perempuan. Karena pesantren salafiyah utamanya mengikuti ajaran kitab kuning, santri diharapkan mampu membacanya. Oleh karena itu, sebagai siswa harus mampu mengembangkan keterampilannya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dibanggakan baik secara individu maupun kolektif. Hal ini penting terutama di pesantren, dimana santri belajar dengan berangkat dari tidak tahu sesuatu menjadi bisa asalkan ada niat dan kemauan untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh. - Anak-anak benar-benar mencapai beberapa hal, seperti yang dipelajari penulis. Berikut ini adalah beberapa pencapaiannya:

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam, M.Pd.I kepala Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah. Tanggal 8 agustus 2022

⁴⁷ Wawancara dengan salah satu santri di pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah. Tanggal 8 Agustus 2022

NO	Prestasi Santri Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah	Tahun
1	Juara 1 MQK Kitab Khulasoh Tingkat Nasional Di Jepara	2017
2	Juara 1 MQK Kitab Sullamut Taufiq Tingkat Nasional Di Jepara	2015
3	Juara 1 Duta Santri Di Bengkulu	2017
4	Juara 3 Lomba Kaligrafi Di Bengkulu	2017
5	Juara 3 Lomba Hadroh Di Bengkulu	2018

Sumber : Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Qomariyah

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Di pesantren, kajian buku sering digambarkan sebagai instruksi wajib. Dan dimana para santri yang bersekolah di pesantren telah mencari sifat-sifat yang tidak pernah ditinggalkan selama mempelajari Kitab Kuning. Diperlukan suatu strategi untuk mempromosikan pencapaian pembelajaran ini, dan sebagai seorang guru, mungkin sulit untuk menunjukkan keberhasilan dalam hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini.

Metode sorogan merupakan salah satu dari beberapa teknik yang digunakan di pesantren tentunya. Teknik sorogan sudah ada sejak lama, namun masih digunakan di beberapa gubuk hingga saat ini.

Pendekatan ini dapat berhasil dicapai jika didukung oleh beberapa keadaan, di mana faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap hasil metode guru. Pembelajaran teknik sorogan dipengaruhi oleh beberapa hal untuk meningkatkan keefektifannya. Menurut temuan wawancara dengan ustadz Khoirul Ana:

“Yayasan pondok pesantren yang mendukung program sorogan karena dapat mencerdaskan anak-anak, serta pendukung dari pihak pesantren selalu menyediakan makanan atau minuman seperti kopi dan teh agar guru lebih semangat mengajar saat pembelajaran sorogan berlangsung. Anak-anak juga belajar qorib atau makna-makna samar dengan cara mereka belajar di sorogan. Disinilah pentingnya perkembangan anak didik agar mereka senang belajar dan tidak cepat bosan”

Kecerdasan murid merupakan unsur lanjutan yang mendorong pembelajaran kitab kuning dengan teknik kitab sorogan dengan melibatkan ustadz yang mumpuni. Berikut daftar IQ murid:

Santri memegang peranan penting dalam pembelajaran selain ustadz profesional. Kecerdasan dan semangat siswa memainkan peran kunci dalam pekerjaan santri. Karena siswa dengan kecerdasan rendah menerima informasi lebih lambat daripada siswa dengan kecerdasan tinggi, kegiatan belajar mengajar membutuhkan waktu lebih lama dengan individu dengan kecerdasan rendah.

Seiring dengan posisi profesional guru dan motivasi siswa, disiplin dalam penilaian adalah fitur lain yang mendukung penggunaan pendekatan buku Sorogan. Hal ini penting karena teknik Sorogan mengutamakan pemahaman materi pelajaran di atas ketepatan pembelajaran. Menurut apa yang dikatakan Ustadzah Siti Qomariyatun setelah menghafal teks melalui teknik Sorogan:

"Kemanjuran metode ini selanjutnya didukung oleh kekakuan dan disiplinnya dalam evaluasi. Mengingat bahwa kami ingin siswa memahami daripada puas sepenuhnya, nilai harus merupakan nilai asli dan tidak bergantung pada faktor lain].”

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Pendekatan buku sorogan digunakan dalam konteks pendidikan nonformal untuk mempermudah mempelajari tata bahasa Arab dan memahami makna kalimat yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utamanya. Meskipun pendekatan ini tampak mudah, ini dapat membantu semua siswa memahami Kitab Kuning. Pendekatan sorogan, di sisi lain, bisa mendekatkan murid dengan ustadz. Hal ini dimaklumi karena interaksi antara santri dan ustadz selalu melibatkan komunikasi tatap muka.

a. Perencanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah

Kegiatan tes untuk memastikan tingkatan kelas yang akan diisi merupakan langkah awal sebelum menyusun pendekatan buku Sorogan. Persyaratan ujian masuk didasarkan pada prestasi akademik di madrasah diniyah, pemahaman nahwu dan sharaf, dan pemahaman bahasa Arab.

Ustadz harus menyiapkan rencana terlebih dahulu sebelum melaksanakan teknik Kitab Sorogan di setiap pelajaran untuk memastikan kelancaran proses kegiatan Sorogan. Ustadz harus menyiapkan semua perlengkapan, peralatan, dan lokasi yang diperlukan untuk prosedur Kitab Sorogan selama langkah perencanaan.

Tahap-tahap perencanaan pembelajaran dengan metode Sorogan Kitab:

1. Ustadz/ah menyusun tujuan pengajaran bagi murid.
2. Ustadz/ah mengembangkan materi sorogan sesuai dengan jadwal.
Dalam sekali pertemuan Ustadz/ah menyiapkan materi sesuai dengan daftar materi.
3. Ustadz menciptakan sarana dan prasarana pendidikan agar lebih efisien

Karena ada variasi dalam seberapa baik siswa belajar tergantung pada tingkat kecerdasan dan kemampuan mereka, keinginan mereka untuk belajar,

dan alokasi waktu yang relatif terbatas, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Sorogan terkadang bermasalah.

b. Pelaksanaan Penerapan Metode Sorogan Kitab Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Implementasi pengetahuan yang dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran awal. Dalam proses mempraktekkan pembelajaran, santri dan ustadz langsung berinteraksi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Ada tiga tahapan pelaksanaan penggunaan metode Kitab Sorogan untuk mempelajari Kitab Kuning, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal

Kegiatan pembukaan adalah kegiatan yang berlangsung sebelum pembelajaran dimulai. Berikut adalah langkah awal dalam menggunakan metode Kitab Sorogan untuk mengajarkan Kitab Kuning pada semua tingkatan kelas:

1. Ustadz menginstruksikan santri untuk memasuki ruangan.
2. Ustadz mengkondisikan santri.
3. Ustadz memimpin doa yaitu membaca al Fatihah dan doa sebelum belajar.
4. Stimulus.

Santri di Pondok Pesantren Hidayatl Qomariyah Kota Bengkulu mengawali pembelajaran Kitab Kuning Metode Sorogan dengan senam pembuka yang sama dengan santri di pesantren pada umumnya. Ustadz/ah terlebih dahulu menginstruksikan santri masuk ke ruangan, kemudian menyuruh duduk dengan cara yang telah ditentukan, memimpin doa yang dibacakan sebelum pelajaran selanjutnya, memberikan rangsangan berupa gambaran materi yang akan disampaikan, dan diakhiri dengan penilaian kondisi siswa.

2) Kegiatan inti

Dalam satu sesi tatap muka, kegiatan inti berfungsi sebagai inti dari setiap pelajaran. Untuk mencegah pembelajaran menjadi

berulang sepanjang minggu, tugas yang berbeda diselesaikan. Membaca dan memahami isi buku dan frase adalah kegiatan utama. Ini adalah langkah-langkah yang terlibat dalam mempraktekkan operasi pengiriman material:

1. Ustadz/ah membuat ringkasan materi di buku.
2. Ustadz/ah menyampaikan materi pembelajaran kepada santri.
3. Ustadz menyampaikan penjabaran terkait materi terhadap santri.
4. Ustadz/ah dan santri berdiskusi
5. Ustadz/ah menyampaikan inti materi.

Ustadz melakukan kegiatan penyampaian materi yang meliputi meringkas isi sesuai dengan daftar isi yang harus disampaikan kepada santri. Agar pembelajaran yang disampaikan ustadz kepada santri lebih mudah dipahami, ustadz menjelaskan poin-poin penting materi kepada santri. Selain itu, ustadz memberikan penjelasan tentang informasi yang diperoleh dari buku-buku lain tanpa keluar dari konteks informasi. Setelah penjelasan, ustadz akan mengajukan pertanyaan langsung tentang materi pelajaran. Ustadz akan membahas kembali topik tersebut secara singkat setelah pertanyaan telah dijawab. Kegiatan diskusi bertujuan agar mahasiswa dapat memahami isi mata kuliah secara utuh sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Melalui latihan dengan membaca, ustadz menilai kemampuan santri dalam latihan-latihan praktik.

Daftar berikut menguraikan langkah-langkah yang terlibat dalam menerapkan tindakan praktis:

1. Ustadz/ah menginstruksikan murid untuk duduk di barisan depan.
2. Ustadz/ah menonjolkan kalimat-kalimat yang wajib dibaca siswa sebagai bahan latihan.
3. Instruktur memantau dengan cermat bacaan siswa.
4. Pengajar mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan dari buku dan tidak melewatkan materi yang telah dibahas.

5. Ustadz menginstruksikan murid untuk mencari solusi dan alasan dibaliknya.
6. Ustadz/ah meminta agar santri mengosongkan areal tersebut..

Ustadz/ah melaksanakan tugas-tugas praktis, seperti menyuruh murid-murid membaca kitab dengan menonjolkan suatu bagian tertentu di dalamnya. Ustadz memberikan perhatian khusus pada bacaan yang disampaikan murid serta kesalahannya. Selain itu, instruktur memberikan pertanyaan berdasarkan informasi yang telah disampaikan. Jika santri tidak mampu menjawab pertanyaan setelah diajukan, maka ustadz kemudian meminta santri menemukan jawaban yang tepat beserta bukti pendukungnya. Ustadz yang menyuruh Satri keluar dari kawasan mengakhiri aksinya. Tujuan dari latihan praktis adalah untuk memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari ke dalam praktik langsung.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan kegiatan musyawarah:

1. Dihadapan ustadz, santri diminta duduk melingkar.
2. Instruktur meminta setiap siswa menjelaskan tanggapan mereka dan alasan di baliknya.
3. Ustadz menjelaskan tujuan dari respon fundamental.
4. Ustadz menarik kesimpulan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dibahas.
5. Ustadz meminta agar santri mengosongkan areal tersebut.

Siswa diminta untuk menjelaskan tanggapan mereka terhadap pertanyaan yang disajikan dalam latihan praktek sebagai bagian dari kegiatan musyawarah ustadz/ah. Para santri juga diminta oleh ustadz untuk menjelaskan asumsi-asumsi yang melatarbelakangi jawaban mereka. Ustadz kemudian meringkas semua tanggapan santri dan mengklarifikasi pokok-pokok dari semua tanggapan mendasar dari santri. Siswa diharapkan dapat memperdebatkan tanggapan ini dan bertanggung jawab atas

tindakan mereka sebagai akibat melalui penggunaan latihan musyawarah.

Berikut adalah latihan-latihan pokok yang digunakan dalam pembelajaran metode sorogan:

1. Ustadz/ah meminta agar literatur yang ditugaskan dibacakan oleh para santri.
 2. Ustadz/ah menginstruksikan siswa untuk memahami isi kalimat sebelum melakukan diskusi.
 3. Ustadz/ah meminta siswa untuk mendeskripsikan masalah yang ada di dalam teks.
- 3) Kegiatan akhir

Setiap pertemuan tatap muka diakhiri dengan kegiatan penutup yang merupakan kegiatan terakhir. Untuk semua mata pelajaran, langkah akhir pembelajaran pendidikan agama Islam metode Sorogan adalah sebagai berikut:

1. Ustadz membuat kesimpulan materi.
2. Ustadz memberikan motifasi.
3. Ustadz memimpin doa
4. Ustadz mengucapkan salam

Tugas terakhir bagi santri yang mempelajari Kitab Kuning dengan metode Kitab Sorogan adalah ustadz menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan sebelum ustadz menjelaskan inti topik kepada siswa. Selain itu, ustadz menyemangati para santri setelah memimpin doa dan menyambut semua orang.

4. Evaluasi Metode Sorogan Dengan Pemahaman Santri Putri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Agar pembelajaran yang disampaikan ustadz kepada santri lebih mudah dipahami, ustadz menjelaskan poin-poin penting materi kepada santri. Selain itu, ustadz memberikan penjelasan tentang informasi yang diperoleh dari

buku-buku lain tanpa keluar dari konteks informasi. Setelah penjelasan, ustadz akan mengajukan pertanyaan langsung tentang materi pelajaran. Ustadz akan membahas kembali topik tersebut secara singkat setelah pertanyaan telah dijawab. Kegiatan diskusi bertujuan agar mahasiswa dapat memahami isi mata kuliah secara utuh sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Kitab Kuning juga digunakan sebagai metrik untuk menentukan siswa berhasil atau tidak. Selain sebagai pedoman hidup bagi para santri, buku ini juga bertujuan untuk menanamkan ketakwaan dan akhlak yang tinggi kepada para pembacanya agar dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Karena keadaan yang memungkinkan, pelaksanaan penelitian Kitab Kuning mungkin berhasil. Siswa dengan IQ tinggi akan dengan mudah menerima pembelajaran, yang akan memungkinkan mereka memahami hal-hal yang ditawarkan kepada mereka. Siswa dengan kecerdasan yang buruk, di sisi lain, membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar dan berkembang melalui pemahaman lebih lambat. Siswa berprestasi akan cepat tanggap menjawab pertanyaan ustadz, sehingga mudah dijawab. Siswa yang intelegnya kurang baik akan kesulitan menjawab pertanyaan dengan cepat.

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam daftar rencana materi dan membantu siswa mencapai tujuannya, dapat dikatakan bahwa kecerdasan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik mereka mempelajari Kitab Kuning.

Temuan akan konsisten dengan hasil yang kami coba untuk mengklasifikasikan, siswa sudah terampil, dan mereka akan pergi ke tingkat berikutnya, bahkan lebih tinggi, jika mereka mampu meningkatkan bakat mereka. Selain itu, ada manfaatnya jika kita semangat belajar karena jika kita semangat, kita tidak akan menyerah walaupun gagal dan malah akan terus berusaha untuk belajar.

Karena keadaan yang memungkinkan, pelaksanaan penelitian Kitab Kuning mungkin berhasil. Berikut ini adalah beberapa argumen yang

mendukung penggunaan teknik Kitab Sorogan untuk mempelajari Kitab Kuning:

a. Ustadz

Diharapkan ustadz dapat mengutamakan tugas-tugas sorogan dengan sikap yang lebih profesional. Sikap ustadz yang memperhatikan sikap profesional dapat dilihat dari kemampuannya bersabar, cermat dalam memberikan materi, evaluasi, dan arahan. Selain itu, ustadz harus menarik saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa tidak mudah bosan atau tidak monoton. Ustadz Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu sangat berhati-hati dalam mengajar karena diharapkan mampu menyampaikan informasi kepada santri secara jelas dan efektif.

b. Santri

Santri memainkan peran penting dalam bagaimana pembelajaran dipraktikkan. Setiap murid memiliki tingkat kecerdasan yang unik. Siswa dengan IQ tinggi akan dengan mudah menerima pembelajaran, yang akan memungkinkan mereka memahami hal-hal yang ditawarkan kepada mereka. Siswa dengan kecerdasan yang buruk, di sisi lain, membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar dan berkembang melalui pemahaman lebih lambat. Siswa berprestasi akan cepat tanggap menjawab pertanyaan ustadz, sehingga mudah dijawab. Kemudian, akan sulit bagi siswa dengan intelek rendah untuk memberikan jawaban yang cepat. Proses pembelajaran Kitab Kuning sangat dipengaruhi oleh kecerdasan siswa, sehingga dapat dikatakan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disediakan dalam daftar rencana materi untuk membantu siswa mencapai tujuannya.

c. Kebijakan Ustadz

Menurut kebijakan ustadz, ketika menggunakan teknik sorogan untuk pengajian, seorang ustadz harus tegas terhadap apa yang diajarkannya agar muridnya disiplin dan tertib. Ini juga berlaku untuk penilaian, karena Metode Sorogan lebih menekankan pemahaman siswa daripada penyelesaian siswa sebagai komponen kunci pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Metode sorogan sedang digunakan di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah sebagai cara atau alat bagi para santri, khususnya bagi santri pemula untuk dapat mempelajari kitab-kitab seperti Kitab Safinatun Najaa. penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”. Pendekatan sorogan juga akan memudahkan seorang guru untuk memantau perkembangan keterampilan Santri. Langkah pertama adalah persiapan, Secara khusus ustadz menyusun tujuan kegiatan buku sorogan, menyiapkan dan menyusun materi sorogan sesuai dengan daftar materi pembelajaran, serta menyiapkan sarana dan prasarana. Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir membentuk tiga fase Dan penilaian akhir digunakan untuk menilai apakah suatu proses pembelajaran berhasil. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan evaluasi.

Para ustadz ini juga mengajar dan memberi contoh kepada para santri dengan meneladani akhlak dan perilaku yang baik. Kemauan siswa untuk mempelajari buku-buku sorogan dan fikih menempati urutan kedua. Ketiga, kebijakan ustadz dalam kegiatan pembelajaran yang mengedepankan ketertiban dan kedisiplinan di kalangan santri. Secara keseluruhan, pendekatan sorogan telah berhasil diterapkan di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah.

B. Saran-saran

Santri Tsanawiyah putri kelas satu di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu memungkinkan penulis untuk memberikan saran dan rekomendasi yang bermanfaat dalam rangka mempraktekkan pembelajaran kita. selain itu:

1. Bagi setiap ustadz atau ustadzah agar memasukkan strategi pengajaran yang lebih luas agar pembelajaran tidak terkesan rutin. Selain itu, harus ditingkatkan dalam hal keterlibatan siswa untuk membina hubungan yang

positif dengan tetap berada dalam parameter hubungan guru-siswa.

2. Agar seluruh pengurus memperketat kedisiplinan siswa dalam pengajaran dan kegiatan pembelajaran serta meminta pertanggungjawaban pelanggar.
3. Bagi Orang Tua Santri agar tetap inisiatif pendanaan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.
4. Bagi para wali pondok agar lebih mengasah rasa disiplin dantri sekaligus meningkatkan religiusitas santri.
5. Dengan menggunakan pendekatan Sorogan, atur ulang waktu yang dialokasikan untuk proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib Abdul, 2021, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*.
Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 (01).
- Aidah, Siti Nur, 2020, *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran*,
Yogyakarta:Kbm Indonesia.
- Akbar, Ali, Hidayatullah Ismail, 2018, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di
Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang*. *Al-Fikri Jurnal
Ilmiah Keislaman*, Vol 17 (1).
- Aliyah, 2018, *Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan
Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning*, *Al-Tarib Jurnal Pendidikan
Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol 6 (1).
- Anggito Albi, Setiawan Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Bandung: Cv Jejak.
- Anwar Chaerul, 2017, *Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Alquran Di Pondok
Pesantren*, *Mimbar Kampus Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 19.
- Hidayah, Bashirotul, 2018, *Penerapan Metode Amtsilati Dalam Pengasaan Kitab
Kuning Di Pesantren Putri Al-Amanah Tambakberas Jombang*, Vol 2 (2).
- Jamaludin, Muhammad Sarbini, Dan Ali Maulida, Dkk, 2019, *Impementasi
Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab
Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun
Desa Hegarnah Kecamatan Sukalayu Kabupaten Cianjur*, *Prosiding Al-
Hidayah Pendidikan Agama Islam, Prosiding Al-Hidayah Pendidikan
Islam*.
- Khakim, Nor, 2018, *Sorogan Menjadi Model Pembelajaran Di Pesantren Darul
Muttaqien Bantargebang*. Vol 1 (1).
- Muftisany Hafidz, 2021, *Kitab Kuning Dan Lahirya Ulama*, Karanganyar: Intera.
- Mulyana, Rijal Assidiq, Ida Widari, 2019, *Implementasi Metode Pembelajaran
Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Taman Kanak-
Kanak/Raudlatul Athfal*, *Jurnal Nara tas*, Vol 1 (2).
- Ridla, M Rasyid, 2008, *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Proses Pembelajaran, Tadriss*, Vol 3 (1).
- Rodiah, Zulkarnain, Dan Qolbi Khoiri, 2018, *Implementasi Metode Sorogan
Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-*

Munawwaroh Kab.Kepahiang Provinsi Bengkulu. Vol 1 (1).

Sari,Tasya Permata, Imamatus Syifaul A, 2021, *Kitab Kuning Di Pesantren*,
Majalah Tebuireng, Jombang Maret-April, Edisi 71.

Sofyan, 2021, *Eksistensi Keilmuan Kitab Kuning Di Perguruan Tinggi
Keagamaan Islam:Global Aksara Pres.*

Stiawan, Kelik, M.Thohirin,2015, *Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi
Dalam Arus Perubahan Sosial Di Kota Magelang,Cakrawala, Vol X (2).*

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan
R&D,Bandung:Alfabeta.*

Syafi'i, Ahmad Helwani, 2020, *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren
Khusus Al-Halimy Sesela, Jurnal Prodi Pgmi,Vol.5(2).*

Takdir Mohammad, 2018, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta:Ircisod.

Tanjung, Fitri Ellisa, 2021, *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Di Pondok
Pesantren Quddusalam Tapanuli Tengah*, Medan:Umsupress.

Thoha,Muhammad, Abd Karim, 2017, *Kitab Kuning Dan Dinamika
Keislaman:Duta Media.*

Thoriqusu'd Muhammad, 2012, *Model Model Pengkajian Kitab Kuning Di
Pondok Pesantren,Jurnal Ilmu Tarbiyah Vol 1 (2).*

L

A

M

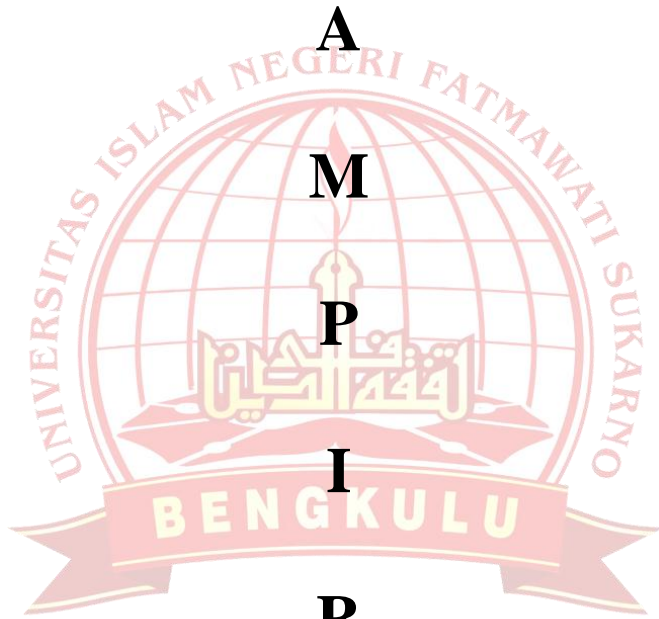
P

I

R

A

N





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Millati Haque
NIM : 1811210112
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Bakhrul Ulum, M.Pd.I
Judul Skripsi : Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Pada Tingkatan Tsanawiyah Kelas I Di Ponpes Hidavatul Ocmariyah Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	18 Oktober, 2022	Skripsi	1. Sistematisa penulisan	1.
2.	21 Oktober, 2022	Skripsi	1. Kesimpulan ditambahkan penggabungan dari bab 1-IV 2. Penulisan tabel	2.
3.	31 Oktober, 2022	Skripsi	1. Tambahkan tabel kegiatan tambahan t jawabnya 2. Footnote sumber dan buku	3.
4.	2, November, 2022	Skripsi	1. Rapihkan sekitar Daftar isi 2. Rapihkan kesimpulan	4.
5.	8. November, 2022	Skripsi	1. Acc	5.

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 8 November 2022

Pembimbing I/II

Bakhrul Ulum, M.Pd.I



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Millati Haque
NIM : 1811210112
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Dr. Nurhidayat, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Pada Tingkatan Tsanawiyah Kelas I Di Ponpes Hidayatul Oomariyah Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	8/11/2022	Bab IV-V	Isi pada Bab IV dalam pembahasan - Perencanaan - pelaksanaan - Evaluasi	
2.	28/11/2022	Bab IV-V	ACC Neurogaya	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mas Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP/197005142000031004

Bengkulu, 28 November 2022

Pembimbing I/II

Dr. Nurhidayat, M.Ag
NIP 197306032001121002

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

28%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

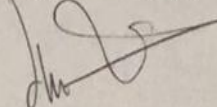
8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	11%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

Bengkulu, 29 Desember 2022

Tim Korektor



Dian Jelita, M.Pd.